



PANDUAN KEMITRAAN

PENGUATAN SARANA

PEMBELAJARAN JARAK JAUH

DI MASA KEBIASAAN BARU

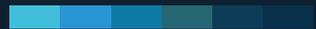


KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
TAHUN 2021

PANDUAN KEMITRAAN PENGUATAN SARANA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA KEBIASAAN BARU



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
TAHUN 2021**



PMP DALAM RESPON PANDEMI COVID-19



Pengarah : Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

Penanggung Jawab : Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

Ketua Tim Peninjau : R. Muktiono Waspodo

Anggota : 1. Harris Iskandar
2. Thamrin Kasman
3. Sri Renani Pantjastuti
4. Poppy Dewi Puspitawati
5. Hurip Danu Ismadi
6. Katman
7. Yusuf Rokhmat

Tim Penyusun : 1. Arif Rifai Dwiyanto
2. Edy Prabowo
3. Adam Nugraha

Desain dan tata letak : Jagad Creative

Cetakan I : Juni 2021

Penerbit : Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekretariat : Setditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen Gedung E Lantai 14 Kompleks Kemendikbudristek Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 12070

Copyright ©2021

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas Sifat Rahman dan RahimNya, hingga anugerah tak terhingga terlimpah bagi umat manusia.

Rabu, 11 Maret 2021 adalah peringatan satu tahun deklarasi WHO tentang Pandemi COVID-19. Namun, setelah lebih dari satu tahun dideklarasikan, pandemi ini belum juga berakhir. Adanya varian baru dari virus tersebut dan ancaman terjadinya gelombang penularan lanjutan perlu menjadi kewaspadaan kita bersama. Pemerintah RI telah menerbitkan

Keputusan Presiden (KEPPRES) No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional. Salah satu kebijakan yang diambil adalah menutup/membatasi kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dan melakukan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) melalui metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). PJJ itu sendiri bukanlah sesuatu yang baru tapi masih belum secara luas dilaksanakan. Pandemi COVID-19 telah mengakselerasi terjadinya transformasi digital di berbagai bidang termasuk di sektor pendidikan.

Laporan Bank Dunia yang terbit pada Agustus 2020 menyatakan BDR/PJJ berkepanjangan akan berdampak pada penurunan kemampuan peserta didik, rentan putus sekolah, dan pada akhirnya akan memengaruhi capaian pembelajaran dan kecakapannya. Hal ini akan memberikan dampak jangka panjang. Tragisnya, anak-anak yang termarginalkan adalah pihak yang paling terdampak dengan kebijakan ini. Kondisi kesenjangan digital (digital-divide) mengakibatkan pelaksanaan PJJ tidak dapat berjalan dengan lancar. Adanya pandemi COVID-19 memperlebar kesenjangan ini, peserta didik dan guru yang siap dapat beradaptasi dan medayagunakan TIK untuk pembelajaran sementara yang terkendala akan semakin tertinggal. Sehingga perlu dilakukan upaya untuk mengurangi kesenjangan ini dengan penguatan infrastruktur untuk PJJ dan juga meningkatkan kecakapan dan literasi digital warga satuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan konsep merdeka belajar untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas secara merata dengan salah satunya menguatkan infrastruktur dan teknologi.

Pada tanggal 30 Maret 2021 telah terbit dua surat keputusan bersama (SKB) empat menteri yang menekankan bahwa setelah PTK di satuan pendidikan telah divaksinasi COVID-19 secara lengkap maka satuan pendidikan tersebut wajib untuk melaksanakan PTM terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan PJJ. Selain itu orang tua/wali dapat memilih apakah putra/putri-nya akan mengikuti PTM terbatas atau PJJ. Dengan SKB ini Pemerintah memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan, sekaligus mempertimbangkan tumbuh-kembang peserta didik dan hak mereka terhadap pendidikan selama Pandemi COVID-19.

Bertolak dari amanah di atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen) yang memiliki fungsi menetapkan norma, standar, prosedur, dan kriteria peserta didik, sarana prasarana, dan tata kelola di bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan khusus, pendidikan keaksaraan, dan pendidikan kesetaraan, berusaha melaksanakan amanat keputusan bersama 4 menteri tersebut dengan menyusun Panduan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Panduan Kemitraan Penguatan Sarana PJJ. Panduan ini berisi tentang langkah-langkah kemitraan yang telah dan akan dibangun oleh segenap pemangku kepentingan dalam memperkuat sarana PJJ baik secara daring maupun secara luring.

Mengingat hal itu, saya berharap UPT Kemendikbud (LPMP dan BP/PP PAUD Dikmas) yang berada di 34 provinsi dapat memanfaatkan panduan ini untuk mendorong terciptanya kemitraan antara pemerintah daerah, pihak swasta, dalam penguatan sarana PJJ berbasis kearifan lokal guna mendukung penyelenggaraan PJJ. Komitmen dan gotong royong segenap komponen bangsa dalam mendukung PJJ ini selaras dengan amanat UU Sisdiknas Pasal 46 yang menyatakan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat, khususnya dunia usaha dan dunia industri.

Saya menyampaikan penghargaan dan terima kasih atas kerjasama dan peran aktif dari berbagai pihak dalam penyusunan panduan ini. Semoga Tuhan Yang Maha Welas Asih senantiasa menganugerahkan Rahmat-Nya kepada kita semua.

Jakarta, Juni 2021
Direktur Jenderal,

TTD

Jumeri
NIP. 196305101985031019

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

i

BAGIAN 1 PENDAHULUAN

1

- 1.1 Tanggung Jawab terhadap Pendidikan 2
- 1.2 Interaksi dan Pengalaman Belajar di Masa Pandemi 4
- 1.3 Merdeka Belajar 4
- 1.4 Ruang Lingkup Panduan 5
 - 1.4.1 Tujuan 6
 - 1.4.2 Sasaran 6
 - 1.4.3 Manfaat 6
 - 1.4.4 Ruang Lingkup 6

BAGIAN 2 DAMPAK PANDEMI COVID-19 DAN PENYESUAIAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN

7

- 2.1 COVID-19 dan Bahayanya 8
- 2.2 Waspada Risiko COVID-19 9
- 2.3 Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi 13
- 2.4 Kebiasaan Baru dalam Pembelajaran Pembelajaran Campuran (Blended Learning) 15

BAGIAN 3 PENGUATAN SARANA UNTUK PEMBELAJARAN JARAK JAUH

18

- 3.1 Struktur Layanan Pembelajaran Jarak Jauh 19
 - 3.1.1 PJJ Luring 20
 - 3.1.2 PJJ Daring 21
- 3.2 Kesenjangan Sarana Pembelajaran Jarak Jauh 23
 - 3.2.1 Konektivitas Digital 24
 - 3.2.2 Konektivitas Digital Layanan Pendidikan 25

BAGIAN 4	PRAKTIK BAIK PENGUATAN SARANA UNTUK PJJ	27
	4.1 Sarana Telekomunikasi yang digunakan untuk PJJ	28
	4.2 Permasalahan sarana Telekomunikasi dalam pelaksanaan PJJ	29
	4.3 Praktik baik penguatan sarana PJJ daring	30
	4.4 Praktik baik penguat sarana PJJ luring	46
	4.5 Media Audia dan Video pada Rumah Belajar, TV Edukasi, Radio Edukasi	60
BAGIAN 5	KEMITRAAN PENGUATAN SARANA PEMBELAJARAN JARAK JAUH	69
	5.1 Kemitraan penguatan sarana untuk Pembelajaran Jarak Jauh	70
	5.1.1 Pengertian Kemitraan	70
	5.1.2 Siklus Kemitraan	73
	5.2 Kemitraan untuk PJJ Daring	85
	5.2.1 Kemitraan dengan BAKTI Kominfo	85
	5.2.2 Kemitraan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUM DES)	88
	5.2.3 Kemitraan dalam Pemanfaatan	90
	5.3 Kemitraan Untuk PJJ Luring	93
	5.3.1 Pengadaan Modul Pembelajaran	93
	5.3.2 Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Desa Untuk Bermain dan Belajar	94
	5.3.3 Distribusi Bahan Ajar Digital Secara Luring	95
BAGIAN 6	PENUTUP	98
	DAFTAR PUSTAKA	99
	GLOSARIUM	101
	LAMPIRAN	103



BAGIAN 1 **PENDAHULUAN**

1.1 PENDIDIKAN ADALAH TANGGUNG JAWAB BERSAMA

Pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan potensi setiap warga negara tanpa kecuali. Pendidikan nasional yang bermutu merupakan fondasi pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan mampu secara proaktif menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Pendidikan berkualitas adalah hak seluruh Warga Negara Indonesia dan merupakan tanggung jawab bersama. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter yang diharapkan dari proses pendidikan meliputi profil pelajar yang beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.

PROFIL PELAJAR PANCASILA



Beriman,
Bertakwa Kepada
Tuhan YME dan
Berakhlak Mulia



Bernalar
Kritis



Kreatif



Gotong
Royong

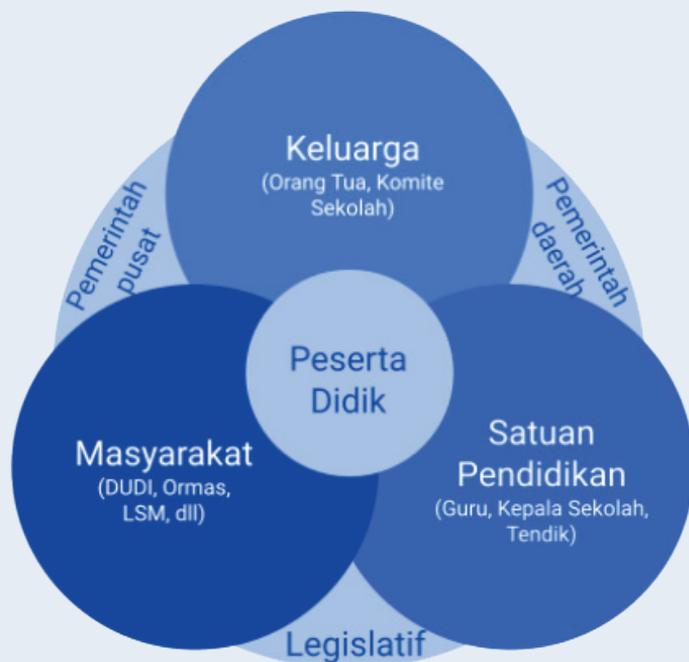


Berkebhinekaan
Global



Mandiri

Karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama maka perlu dilakukan kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak lain dalam penyelenggaraan pendidikan. Kerjasama dan kemitraan ini semakin diperlukan dalam menghadapi situasi pandemi COVID-19 yang menjadi tantangan global yang berdampak signifikan pada dunia pendidikan.



Gambar. Pendidikan Merupakan Tanggung Jawab Bersama dan berfokus pada Peserta Didik

Pandemi COVID-19 mengakibatkan sebagian besar peserta didik melakukan kegiatan belajar dari rumah (BDR). BDR ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ), yang mana pendidik dan peserta didik terpisah secara lokasi sehingga diperlukan sarana telekomunikasi maupun konektivitas digital untuk dapat menghubungkan pendidik dan peserta didik.

Kondisi infrastruktur ini tidak merata di seluruh wilayah Indonesia sehingga terjadi kesenjangan digital (Digital Divide) terutama di daerah 3T sehingga perlu kemitraan penguatan sarana telekomunikasi dan konektivitas digital untuk mendukung pelaksanaan PJJ. Untuk mengatasi hal ini berbagai daerah telah melakukan berbagai upaya yang terangkum pada bagian praktik baik.

1.2 BELAJAR DI MASA PANDEMI

Hal yang perlu diperhatikan adalah proses dan pengalaman belajar agar peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran dan untuk melakukan ini diperlukan berbagai aktivitas yang merupakan interaksi antara guru, sumber belajar dan peserta didik.

Kondisi saat ini interaksi tidak dapat dilakukan di dalam kelas secara tatap muka sehingga sarana telekomunikasi dan konektivitas digital sangat diperlukan untuk mendukung terjadinya interaksi ini.



Pada prinsipnya guru adalah fasilitator siswa untuk belajar baik itu di kelas maupun ketika kegiatan belajar dilakukan dari rumah. Ketika siswa dan guru tidak dapat datang ke sekolah untuk belajar dan mengajar, yang dapat kita upayakan adalah membawa sekolah ke peserta didik melalui PJJ.

Selain sarana telekomunikasi juga diperlukan konektivitas digital baik untuk distribusi bahan ajar maupun mendukung interaksi warga didik, Masyarakat Telekomunikasi (Mastel) menyarankan kepada pemerintah untuk menggunakan momentum pandemi Covid-19 untuk membuat program prioritas nasional “penguatan infrastruktur digital”. Pemerintah RI kemudian meluncurkan program “konektivitas digital Indonesia” yang diluncurkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 26 Februari 2021.

1.3 MERDEKA BELAJAR

Salah satu program yang digagas Kemdikbud adalah program Merdeka Belajar, yang tujuan utamanya adalah untuk menyediakan pendidikan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia dengan membuka berbagai peluang dan kemungkinan.



Pendidikan berkualitas diharapkan tidak hanya terjadi di kota-kota besar dan pada masyarakat dengan status sosial ekonomi yang baik, namun di seluruh wilayah Indonesia dengan berbagai status sosial ekonomi. Untuk mencapai pendidikan berkualitas salah satu yang ditingkatkan adalah Infrastruktur dan Teknologi termasuk di dalamnya infrastruktur digital dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

1.4 RUANG LINGKUP PANDUAN



1.4.1 TUJUAN

1. Memandu pemahaman kebiasaan/pola baru dalam pembelajaran sebagai upaya menghindari risiko COVID-19 serta pemenuhan tumbuh kembang dan hak anak selama pandemi COVID-19;
2. Mendorong kolaborasi UPT Kemendikbudristek (LPMP dan PP/BP PAUD Dikmas) serta Pemerintah Daerah (Pemda) mengatasi kesenjangan digital dalam Pembelajaran Jarak Jauh melalui Kemitraan Penguatan Sarana PJJ dengan pihak yang relevan dan memberdayakan potensi daerah; dan
3. Memandu implementasi Kemitraan Penguatan Sarana Pembelajaran Jarak jauh di masa kebiasaan baru.

1.4.2 SASARAN



1. Direktorat Teknis;
2. LPMP dan PP/BP PAUD Dikmas;
3. Widyapra di LPMP dan PP/BP PAUD Dikmas;
4. Organisasi Perangkat Daerah (OPD), khususnya
5. Dinas Pendidikan
6. Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo)
7. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dinas PMD)

1.4.3 MANFAAT



1. Menjadi acuan Direktorat Teknis, UPT Kemendikbudristek dan Organisasi Perangkat Daerah dalam menyosialisasikan Kemitraan Penguatan Sarana Pembelajaran Jarak jauh; dan
2. Menghadirkan solusi bagi satuan pendidikan terhadap kendala kesenjangan sarana dan akses digital dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh melalui Kemitraan.

1.4.4 RUANG LINGKUP

1. Praktik Baik Kemitraan Penguatan Sarana Pembelajaran Jarak Jauh;
2. Panduan Implementasi Kemitraan Penguatan Sarana Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) baik untuk PJJ Daring dan PJJ Luring.

BAGIAN 2

PENYESUAIAN

KEBIJAKAN PENDIDIKAN



2.1 COVID-19 DAN BAHAYANYA

CORONA VIRUS ▶

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus korona baru yang disebut SARS-CoV-2. WHO pertama kali mengetahui virus baru ini pada 31 Desember 2019. Indonesia pertama mengkonfirmasi kasus COVID-19 pada Maret 2020.



22 Juni 2021

Kasus Konfirmasi
Positif :
2,345,018

Kasus Aktif :
324,597 (12,8%)

Sembuh :
1,958,553 (83,5%)

Meninggal :
61,868 (2,6%)

Sumber : <https://covid19.go.id/>

Gejala Covid-19



Gejala COVID-19 yang lainnya adalah rasa lelah, rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Hal ini yang justru berbahaya, tak bergejala tapi dapat menularkan (*silent spreader*).

Sumber: Covid-19.go.id

WASPADA RISIKO COVID-19



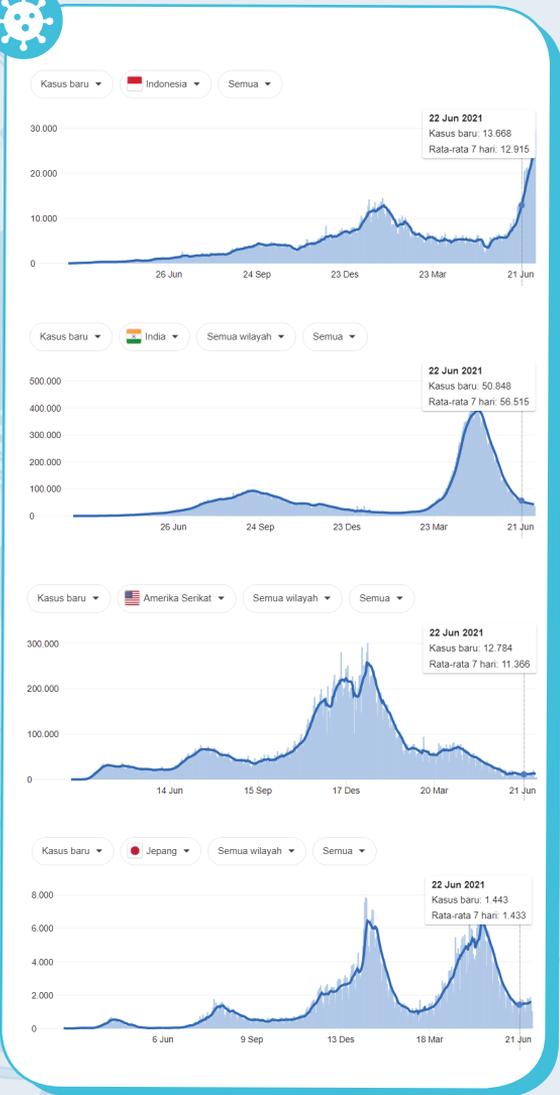
Perkembangan kasus COVID-19 di Indonesia pada April 2021 menunjukkan adanya 66,5% penurunan jumlah kasus terkonfirmasi dari gelombang tinggi kasus COVID-19 pada Januari 2021. Angka penurunan ini diharapkan tidak menurunkan kewaspadaan semua pihak dari risiko penularan virus COVID-19.

Tergambar pada grafik diatas gelombang kasus COVID-19 di dunia pada Maret 2021 mulai menanjak. Dikutip dari laman detikhealth, negara Jepang, Amerika Serikat, dan India pada April 2021 tengah mewaspadaai gelombang keempat Covid-19. Ditemukannya mutasi baru virus Corona (Jepang) dan seiring menyebarnya varian Corona asal Inggris, B117 (Amerika Serikat) menjadi pemicu gelombang kasus Covid-19.

The Lowy Institute, sebuah lembaga yang berbasis di Sydney, New South Wales, Australia, membuat peringkat kinerja negara-negara dalam menangani pandemi Covid-19. Berdasarkan data pada 13 Maret 2021 Lembaga tersebut membuat peringkat 102 negara dalam menangani pandemi virus corona melalui publikasi yang berjudul Covid Performance Index.

Selandia Baru berada di urutan pertama. Negara dengan populasi 5 juta penduduk ini dikatakan berhasil karena mampu menekan angka kematian sejak awal COVID-19 menyebar. Indonesia berada pada urutan 89 di bawah Jepang (urutan 42) dan India (urutan 87) serta berada di atas Amerika Serikat (urutan 96).

“ Indonesia harus tetap waspada menghadapi kemungkinan risiko gelombang kasus COVID-19. ”



Sumber: JHU CSSE COVID-19 Data, Wikipedia, detikhealth, LOWY INSTITUTE Covid Performance Index

Berdasarkan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (Covid-19) Revisi Ke-5 dari Kementerian Kesehatan, seluruh pihak perlu melaksanakan strategi penanggulangan pandemi dengan melakukan identifikasi kasus baru, mengelola, dan memberikan intervensi pada kasus-kasus baru COVID-19, serta upaya pencegahan penularan kasus baru dalam adaptasi kebiasaan baru dengan pelaksanaan protokol kesehatan yang ketat dalam setiap aktivitas masyarakat.

Hal ini bertujuan untuk :

- 1 Memperlambat dan menghentikan laju transmisi/penularan, dan menunda penyebaran penularan.
- 2 Menyediakan pelayanan kesehatan yang optimal untuk pasien, terutama kasus kritis.
- 3 Meminimalkan dampak dari pandemi COVID-19 terhadap sistem kesehatan, pelayanan sosial, kegiatan di bidang ekonomi, dan kegiatan sektor lainnya.

VAKSIN COVID-19

Tidak Mencegah Penularan

Yuk Tetap Patuhi

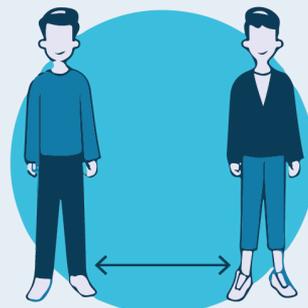
5M



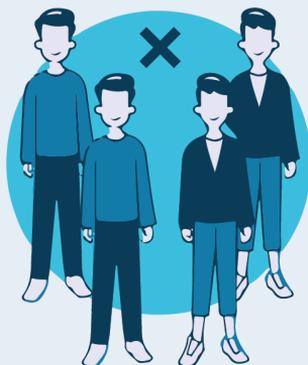
Memakai Masker



Mencuci Tangan



Menjaga Jarak



Menjauhi Kerumunan



Membatasi Mobilitas



“ Indonesia harus tetap waspada menghadapi kemungkinan risiko gelombang kasus COVID-19 ”

2.2 KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI



Gambar. Penyesuaian kebijakan pendidikan terkait pandemi COVID-19

Pemerintah senantiasa mengkaji kebijakan pembelajaran pada masa pandemi sesuai dengan konteks perkembangan pandemi dan kebutuhan pembelajaran. Prinsip penyelenggaraan pendidikan selama pandemi COVID -19 yaitu:

- a. Kesehatan dan keselamatan prioritas utama dalam penetapan kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan
- b. Mempertimbangkan tumbuh kembang dan hak anak selama pandemi COVID-19



2021

▶▶ Januari- Maret 2021

Penyesuaian
SKB 4 Menteri

Mulai Januari 2021:

Apabila pemda sudah memberikan izin dan satuan pendidikan memenuhi semua syarat berjenjangnya, maka PTM diperbolehkan, namun tidak diwajibkan.

Penyesuaian SKB 4 Menteri 30 Maret 2021

Setelah pendidik dan tenaga kependidikan di satuan pendidikan **divaksinasi COVID-19 secara lengkap**, pemerintah pusat, pemerintah daerah, kanwil, atau kantor Kemenag **mewajibkan satuan pendidikan** untuk menyediakan layanan:

- Pembelajaran tatap muka terbatas menerapkan protokol kesehatan dan
- Pembelajaran Jarak Jauh

Orang tua/wali dapat memilih bagi anaknya untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas atau tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

2.3 KEBIASAAN BARU DALAM PEMBELAJARAN

PEMBELAJARAN CAMPURAN (BLENDED LEARNING)

Pembelajaran tahun ajaran 2021/2022 dilaksanakan menggunakan pembelajaran dengan kebiasaan baru. Penyelenggaraan pendidikan harus menempatkan kesehatan dan keselamatan sebagai prioritas utama serta mempertimbangkan tumbuh kembang dan hak anak selama pandemi COVID-19. Satuan pendidikan harus mempersiapkan pembelajaran kebiasaan baru dalam bentuk pembelajaran terpadu (*blended learning*) yang merupakan sinergi antara Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Pembelajaran Tatap Muka merupakan sesuatu yang berharga di masa pandemi dan terdapat risiko penularan COVID-19. Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas di masa pandemi merupakan menjadi momen “berharga” mengingat untuk melaksanakannya memerlukan upaya yang banyak agar dapat memenuhi protokol kesehatan yang ketat sehingga tidak menimbulkan cluster baru COVID-19. Dalam hal menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan memenuhi daftar persyaratan sebagai berikut

“

Sangat disayangkan jika momen berharga ini digunakan dengan melaksanakan pembelajaran kebiasaan lama. Untuk itu kegiatan ini perlu dioptimalkan agar tidak hanya diisi dengan ceramah dan pemberian materi, tapi dengan aktivitas yang bernilai yang tidak dapat dilakukan ketika tidak terjadi tatap muka.



BLENDED LEARNING DENGAN POLA FLIPPED CLASSROOM

Kelas/Pembelajaran Tradisional

di Kelas



Menyimak & Menyalin

di Rumah



PR dan penerapan pengetahuan secara mandiri

1. Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan di kelas
2. Guru memberi ceramah di kelas
3. Siswa mendengarkan dan mencatat/menyalin materi dari guru
4. Siswa diberi PR untuk menunjukkan pemahaman
5. Guru memeriksa PR siswa untuk memastikan pemahaman

di Rumah



Siswa mempelajari materi dan rekaman penjelasan secara mandiri

di Kelas



Aktivitas High-order thinking, diskusi, presentasi dan interaksi langsung

1. Guru menyiapkan rekaman untuk dipelajari siswa di luar sesi kelas
2. Siswa melihat/mendengarkan materi sebelum masuk kelas
3. Waktu kelas yang berharga dimanfaatkan untuk aktivitas penempatan dan *high-order thinking*
4. Siswa dapat bertanya ke guru dan berdiskusi sesama siswa
5. Aktivitas di kelas dapat juga direkam

Flipped Classroom/Membalik Kelas



PTM terbatas harus didesain dan dilaksanakan untuk **bersinergi bersama PJJ** dengan mempertimbangkan tumbuh kembang dan capaian belajar siswa. Salah satu perubahan yang dapat dilakukan adalah mengarahkan proses pembelajaran menjadi **blended learning** yaitu memadukan pembelajaran jarak jauh dan tatap muka dengan menggunakan metode **flipped classroom**.



BAGIAN 3

PENGUATAN SARANA

PEMBELAJARAN

JARAK JAUH



Komponen utama dalam peta ini adalah **user/stakeholder** sebagai patokan awal (**anchor**) kemudian dijabarkan apa saja kebutuhannya. Setelah itu untuk setiap kebutuhan tersebut dijabarkan lagi komponen-komponen yang mendukungnya dalam sebuah **value-chain** sampai pada komponen yang sudah tidak terlihat langsung oleh pengguna/**stakeholder**.

Dari peta tersebut peserta didik dan guru perlu melakukan pembelajaran, untuk pembelajaran dapat dilakukan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Untuk melakukan pembelajaran perlu disiapkan RPP yang merujuk pada kurikulum. PJJ sendiri dapat dilakukan secara dalam jaringan/ daring (online) atau luar jaringan/luring (offline).

3.1.1 PJJ Luring

Metode dan Media Pelaksanaan Belajar Dari Rumah BDR dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi ke dalam 2 (dua) pendekatan yaitu:

1. Pembelajaran jarak jauh luar jaringan atau luring
2. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan atau daring

Jika tidak tersedia listrik, maka tidak tersedia Internet. Untuk itu perlu diupayakan Pendidikan Jarak Jauh secara luring. Sama halnya dengan PJJ daring, PJJ luring memerlukan content dan dilakukan activity. Pembelajaran dapat dilakukan melalui buku, lembar tugas dan sejenisnya. Kegiatan belajarnya dari rumah atau tempat lain yang aman.

Dalam konsep PJJ luring ini, anak-anak dikelompokkan untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran dan pemantauan. Sekalipun kelompok, protokol kesehatan wajib diterapkan

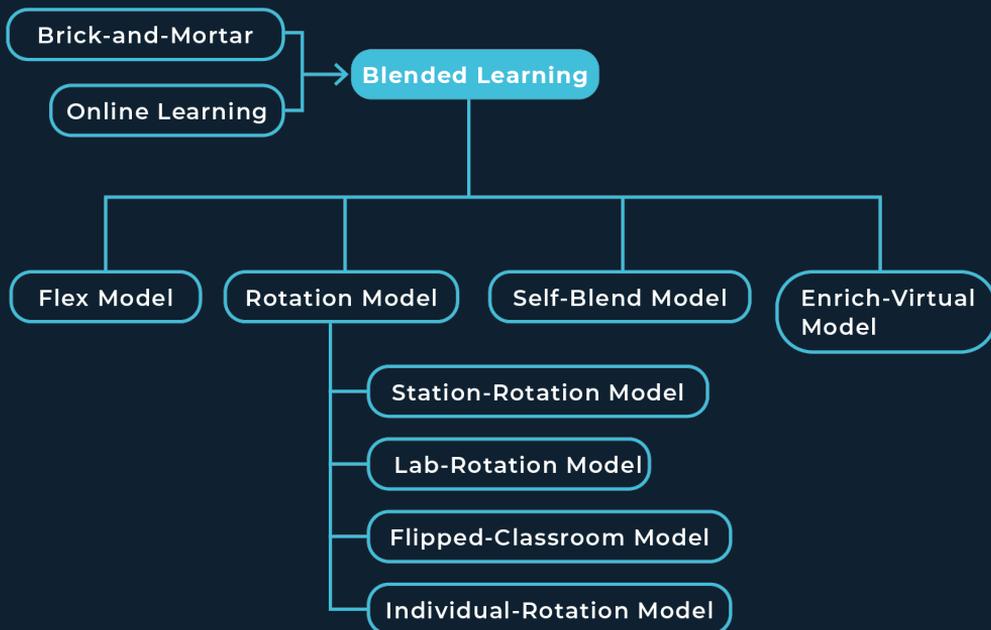


3.1.2 PJJ Daring



Hal yang diperlukan untuk PJJ di antaranya adalah content dan aktivitas. Khusus untuk PJJ Daring diperlukan konektivitas digital meliputi jaringan internet (network) dan perangkat akses (device). Content dan aktivitas ini umumnya dikelola dalam aplikasi PJJ. Hal ini dalam istilah telekomunikasi sering disebut sebagai ekosistem DNA (Device, Network, and Applications).

Untuk content, telah tersedia berbagai content pendidikan terbuka dan juga yang disediakan oleh pemerintah baik dalam bentuk Buku Sekolah Elektronik maupun content lain dalam rumah belajar. Untuk dapat menyebarkan content dan melakukan aktifitas diperlukan sarana telekomunikasi dan konektivitas digital. Kemudian infrastruktur dasar yang diperlukan adalah sumber tenaga listrik, sehingga tenaga listrik ini perlu dijamin ketersediaanya baik dari PLN maupun dari sumber lain (tenaga surya, mikrohidro, dll). Hal lain yang diperlukan adalah komponen Operasi dan Maintenance yang memerlukan dukungan sumber daya manusia.



Cheng, L., Ritzhaupt, A. D., & Antonenko, P. (2018). *Effects of the flipped classroom instructional strategy on students' learning outcomes: a meta-analysis*. *Educational Technology Research and Development*.

Dari pemetaan ini juga terlihat evolusi/pergerakan dari setiap komponen. Dari sisi teknologi perangkat akses dan jaringan akan mengarah ke komoditas dan menjadi hal yang dapat ditemui dimana-mana (ubiquity). Hal lain yang dapat digerakan adalah mengarahkan pola pembelajaran menjadi blended learning vdengan pola flipped classroom.



3.2

KESENJANGAN SARANA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Dari peta value-chain dapat terlihat ketersediaan listrik menjadi komponen dasar untuk menunjang pelaksanaan PJJ. Jika lokasi tidak tersedia sarana PJJ maka perlu diupayakan untuk tersedia. Jika sarana dasar ini tidak tersedia maka satuan pendidikan dapat melaksanakan PJJ luring.

Berdasarkan data Dapodik bulan Mei Tahun 2021 masih terdapat satuan pendidikan yang belum dialiri listrik dan Internet terutama di jenjang PAUD dan SD.

TABEL KETERSEDIAAN INFRASTRUKTUR BERDASARKAN DAPODIK MEI 2021

Jenjang	Tersedia Listrik	Tidak Tersedia Listrik	Tersedia Internet	Tidak Tersedia Internet
PAUD	196.586	7.433	154.852	49.167
PKBM/SKB	10.350	109	9.258	1.207
SD	144.977	4.256	121.603	27.630
SMP	40.809	520	35.681	5.648
SMA	13.987	62	13.196	853
SMK	14.326	14	13.821	519
SLB	2.229	2	2.140	91



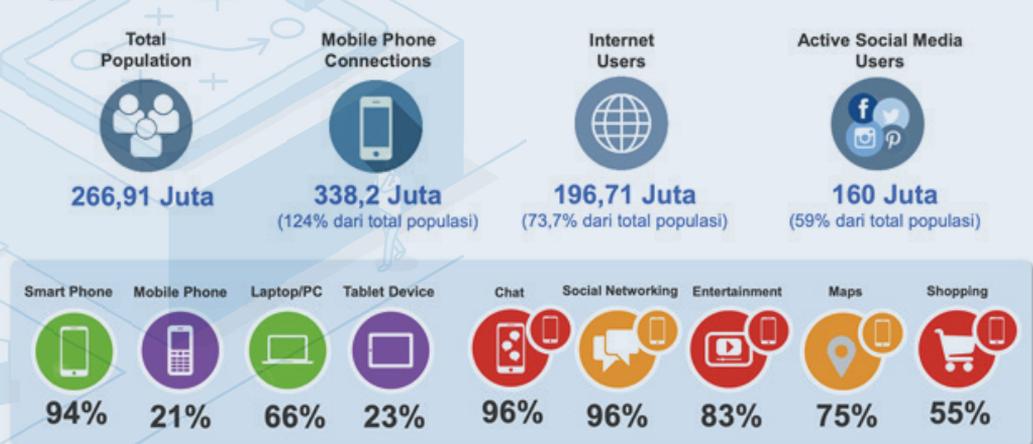
Sumber: news.detik.com

3.2.1 KESENJANGAN DIGITAL

Perkembangan teknologi untuk layanan telekomunikasi berkembang pesat saat ini dan telah menjadi salah satu kebutuhan primer masyarakat, namun kondisi ini tidak merata, masih banyak daerah yang belum bisa menikmati layanan ini. Prioritas operator telekomunikasi adalah membangun infrastruktur di daerah yang memberikan potensi pendapatan yang tinggi dan tidak berminat di daerah yang tidak menguntungkan secara bisnis.

a. Dampak Kesenjangan Digital pada Pendidikan

Adanya kesenjangan digital berdampak masyarakat yang telah memanfaatkan teknologi ini memiliki literasi digital keterampilan digital yang lebih baik dibandingkan masyarakat yang tidak mendapatkan layanan ini. Literasi dan keterampilan digital ini berdampak juga pada aspek ekonomi dan pendidikan. Sehingga perlu diupayakan solusi untuk mengurangi kesenjangan ini.



Penggunaan aplikasi terbesar dari pengguna smartphone adalah untuk chat (messenger) dan media social

Sumber : APJII (2020) dan <https://datareportal.com/>

b. Dampak COVID-19 Pada Transformasi Digital

COVID-19 mengakibatkan akselerasi transformasi digital. Kondisi yang tidak sama mengakibatkan kesenjangan digital semakin lebar dengan adanya akselerasi ini. Masyarakat yang telah menikmati layanan digital akan cepat beradaptasi dan mendayagunakan (*leverage*) teknologi ini, sementara masyarakat yang tertinggal tidak dapat melakukan akselerasi yang sama.

Hal yang sama terjadi pada pendidikan, peserta didik di kota besar relatif dapat beradaptasi dan memanfaatkan teknologi ini untuk pembelajaran sementara di daerah tertinggal tidak dapat memanfaatkannya karena berbagai kendala.

3.2.2 KONEKTIVITAS DIGITAL LAYANAN PENDIDIKAN

Untuk mengatasi kesenjangan digital Pemerintah RI meluncurkan program “konektivitas digital Indonesia” pada tanggal 26 Februari 2021 oleh Presiden Joko Widodo. Berikut pidato Presiden dalam acara tersebut:

“Dalam lima tahun terakhir ini, pemerintah telah bekerja keras membangun konektivitas nasional kita. Selain melalui tol laut, melalui jaringan rel kereta api, pembangunan jalan tol, pembangunan jalan-jalan di perbatasan, pembangunan bandara, pembangunan pelabuhan-pelabuhan, **kita juga membangun konektivitas digital yang menghubungkan seluruh pelosok nusantara melalui tol langit.**

Semua ini bukan hanya untuk kepentingan ekonomi semata, bukan, tetapi ini juga untuk merangkai negara kita yang sangat besar ini, yang berpulau-pulau, untuk **mempercepat pelayanan pendidikan**, untuk mempercepat pelayanan kesehatan, untuk mendukung sinergi budaya nusantara, dan tentu saja untuk memperkuat persatuan dan kesatuan kita sebagai sebuah bangsa besar.”

Ir. H. Joko Widodo

Presiden Republik Indonesia



BAGIAN 4
PRAKTI BAIK
PENGUATAN SARANA
PEMBELAJARAN
JARAK JAUH



4.1 SARANA TELEKOMUNIKASI YANG DIGUNAKAN



● Foto: republik.co.id

Pada dasarnya berbagai model pembelajaran jarak jauh yang dapat diadaptasi selama masa pandemi, digolongkan ke dalam tiga kategori. Pembelajaran jarak jauh secara luring, pembelajaran jarak jauh secara daring, dan pembelajaran jarak jauh secara terpadu. Istilah “jarak jauh” adalah pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, tetapi menggunakan media. Ragam media tersebut antara lain cetak fisik seperti modul, cetak elektronik seperti RBV, noncetak seperti siaran televisi via YouTube, siaran radio, audio, atau video, serta aplikasi komputer via internet ataupun intranet.

Terkait dengan pembelajaran jarak jauh, beberapa software yang sering digunakan berdasarkan dua metode yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu metode yang sifatnya synchronous seperti aplikasi zoom, meet, skype, cisco webex, microsoft teams. Sedangkan untuk metode asynchronous dapat menggunakan google class room atau moodle yang gratis.

4.2 PERMASALAHAN DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH



• Foto: sekolahdasar.net

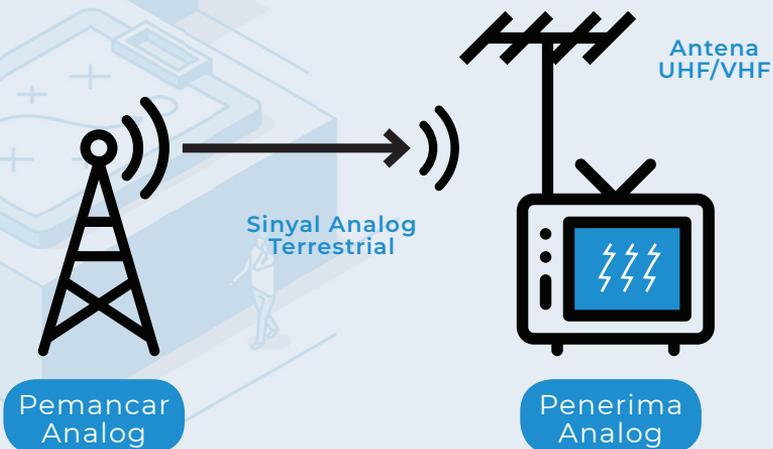
Topografi Indonesia yang berupa kepulauan dan pegunungan membutuhkan pengadaan internet dan telekomunikasi seluler. Akan tetapi, jangkauan 4G kebanyakan terkonsentrasi di Pulau Jawa karena penyedia layanan telekomunikasi seluler, yang sangat bergantung pada pasar, tentu saja memprioritaskan daerah-daerah perkotaan ketimbang daerah pedesaan yang populasinya lebih sedikit. Data BPS (2019) menyebutkan bahwa di rentang usia 5-24 (usia sekolah) baru sekitar 53,06 siswa yang dapat menggunakan internet. Sementara dari segi pemanfaatan komputer/personal computer, 31,37 persen digunakan oleh siswa di perkotaan dan 15,43 persen di pedesaan. Tanpa kemampuan untuk mengakses internet dan alat maka PJJ secara online tidak akan bekerja.

4.3

PRAKTIK BAIK PENGUATAN SARANA PJJ DARING



4.3.1 PEMANCAR TV LOKAL DI SDN CIRANGKONG 1





a. Permasalahan

Pandemi Covid-19 mengakibatkan SDN Cirangkong 1 Cirangkong Desa Cikeusal Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat tidak bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka. SDN 1 Cirangkong termasuk sekolah berada di pelosok, dengan jarak sekitar 50 kilometer dari perkotaan. Terjadi masalah dikarenakan siswa hanya sekitar 20 % yang memiliki ponsel. kebanyakan siswa tidak memiliki ponsel android, sinyal ponsel yang kurang merata, beratnya biaya untuk membeli kuota, dan pembelajarannya pun dirasa kurang efektif . keprihatinan guru, siswa, dan orang tua siswa dengan adanya kewajiban untuk belajar secara daring.



b. Solusi/Inovasi

Kreativitas guru SDN 1 Cirangkong 1 Cirangkong Desa Cikeusal Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat, patut diacungi jempol. Di tengah diberlakukannya model pembelajaran daring (dalam jaringan) di tengah pandemi Covid-19 ini, guru di SD yang berlokasi di daerah terpencil itu melakukan langkah terobosan dengan membuat studio TV mini. Kepala SDN 1 Cirangkong, Elis Kurniati, mengatakan, inisiatif untuk membuat studio TV dikarenakan Televisi salah satu media elektronik, paling digemari dan mampu menayangkan gambar visualisasi bergerak atau video. Perangkat televisi saat ini sangat mudah ditemukan dan sudah menjadi perangkat kebutuhan rumah tangga yang wajib dimiliki setiap rumah dan keluarga. Suasana pandemi Covid 19 seperti saat ini, televisi sebagai media pembelajaran dipandang sangat cocok untuk sarana pembelajaran daring dibandingkan dengan sarana yang lainnya, selain mudah dalam penyampaian materi, media televisi juga dapat meringankan beban peserta didik karena tidak membutuhkan kuota internet yang mahal.



c. Kemitraan

Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) melalui Lembaga Penyiaran Publik Lokal TV, mulai menyiarkan Program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Live, program tersebut tidak terlepas dari dukungan semua pihak, termasuk Dinas Pendidikan dan PGRI.



d. Kelebihan & Kekurangan

1) Kelebihan +

- a. TV lokal memiliki keluasan untuk membuat program siaran dan materinya sesuai dengan RPP yang akan dibelajarkan
- b. Penyar adalah guru dari para peserta didik yang sudah bisa berinteraksi di sekolah sehingga menumbuhkan semangat belajar dan kedekatan moral
- c. Televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami oleh siswa dengan usia dan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda.
- d. Televisi dapat memberikan kepada siswa peluang untuk melihat dan mendengarkan diri-sendiri.
- e. Televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio-visual termasuk gambar-gambar diam, film, objek, spesimen, dan drama.
- f. Televisi bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa.
- g. Televisi dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas, seperti orang, tempat-tempat, dan peristiwa melalui penyiaran langsung atau rekaman.
- h. Televisi dapat menghemat waktu guru dan siswa, disamping itu televisi merupakan cara yang ekonomis untuk menjangkau sejumlah besar siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.

2) Kekurangan

- TV Lokal Sekolah sebagai sarana PJJ Komunikasi Satu Arah
- Tidak Bisa Review
- Siswa bersikap pasif karena tidak bertemu guru
- Penerimaan Sangat tergantung kontur daerah dan Kondisi pesawat Penerima
- menggunakan Pemancar TV seperti tiang antenanya dibuat dari sebatang bambu, tapi bisa menjangkau pancaran sekitar satu sampai dua kilometer



e. Dampak Positif

lokal sekolah di SDN 1 Cirangkong ini mendapat respon yang sangat positif dari peserta didik dan masyarakat sekitar. Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya mendesiminasikan kegiatan disekolah ini terutama untuk sekolah-sekolah yang ada di pelosok terpencil sebagai salah satu solusi pembelajaran di masa pandemi covid 19 ini. Diseminasi yang dilaksanakan meliputi: FK3G Kab. Tasikmalaya, SDIT Al-Izzah Bombana, MTs Al-Munawwir Cianjur, SMK Pasundan Rancaekek, SDN 46 Manado, MIT Persis Rancaekek. Praktik baik ini juga sudah dipublikasi melalui media informasi sebagai berikut: REDAKSI SORE, Trans 7, CNN Indonesia, Pikiran Rakyat, Kapol.id, Kabar Priangan, Tasik Plus.

Video Kemitraan



Praktik Baik Kemitraan SDN 1 Cirangkong Penguatan Sarana PJJ melalui siaran TV Lokal

bit.ly/PJJTemanggungTasik

Publikasi Media



Apresiasi Media atas Praktik Baik SDN 1 Cirangkong menghadirkan solusi Penguatan Sarana PJJ

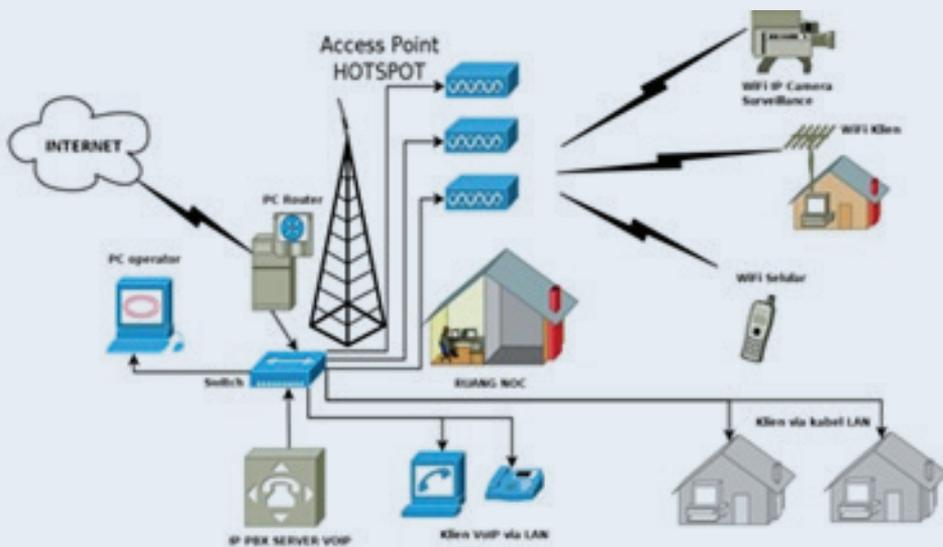
<https://qr.go.page.link/bKkah>

4.3.2 JARINGAN INTERNET (JARIT) DESA TEMANGGUNG JAWA TENGAH



a. Permasalahan

Pandemi Covid-19 membuat banyak perubahan dalam kehidupan. Banyak aktivitas dilakukan secara online demi mencegah penyebaran virus. Untuk itu akses internet sangat dibutuhkan oleh semua masyarakat hingga ke pelosok desa. Jaringan Internet adalah satu media pembelajaran yang sangat dibutuhkan. Tidak semua sekolah dan desa atau kelurahan di Indonesia memiliki fasilitas internet. Kebanyakan sekolah dan desa di daerah terdepan, terluar dan tertinggal (daerah 3T) belum memiliki fasilitas internet. Terdapat 82.218 desa di Indonesia, ada 70.670 desa yang dijangkau Internet, sementara desa dan Kelurahan yang belum terjangkau Internet sebanyak 12.548 desa serta 150.000 titik layanan publik yang belum dijangkau internet memadai. Sekitar 15 ribu desa memiliki akses internet buruk, bahkan belum terjangkau internet sama sekali sehingga menjadi daerah blankspot. Belajar jarak jauh akibat pandemi Covid-19 mengharuskan adanya dukungan teknologi dan konektivitas internet, termasuk di wilayah-wilayah yang selama ini belum tersentuh layanan telekomunikasi.



b. Solusi/Inovasi

Jarid Desa merupakan program dari Dinkominfo yang sedang digalakkan Pemerintah Kabupaten Temanggung, dan diluncurkan untuk mengatasi permasalahan akses internet di desa. Program tersebut diprioritaskan untuk daerah-daerah yang merupakan blank spot area. Tujuannya untuk membangun interkoneksi antara pemerintah desa dengan kabupaten, mengurangi kesenjangan digital antara perkotaan dan desa, juga pengembangan jalur komunikasi data.

Untuk coverage layanan jaringan ada 27 kantor badan atau dinas Pemkab Temanggung, kompleks sekretariat daerah, 20 kecamatan, 224 desa dan kelurahan, 46 UPT dan Puskesmas, 25 sekolah diantaranya SMPN dan SDN blank spot area atau lemah sinyal seluler, 19 PPK Kecamatan, 2 LPPL atau TV Temanggung dan eRTE FM serta 25 titik area publik. Kemudian dukungan layanan lain untuk PPJ juga dilakukan oleh Dinas Kominfo Kabupaten Temanggung dimana memiliki sarana **mobile community access point** atau MK, yang merupakan bantuan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika tahun 2011. Untuk lokasi-lokasi yang agak jauh dari pusat internet desa, PJJ dilaksanakan melalui Temanggung TV bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Temanggung melalui program cepat, cerdas dan pintar yang tayang pada setiap hari mulai pukul 10 pagi dengan narasumber bapak dan ibu guru.



c. Kemitraan

1

Ada **Badan Usaha Milik Desa (BUMD)**, BUMDes untuk membuat unit usaha penyedia jaringan internet. Dengan menggandeng salah satu provider internet plat merah, unit usaha BUMDes Temanggung mulai memasang sambungan internet ke rumah warga.

2

Bandwidth internetnya itu yang dari kominfo, kemudian yang infrastruktur jaringan dari APBDes, sehingga perlu sinergi program dari kominfo dan desa. pemasangan internet desa ini melewati berbagai prosedur seperti pengajuan permohonan, selanjutnya akan dilakukan survei oleh pihak Dinkominfo.

3

Kolaborasi pemerintah dan swasta diperlukan untuk mewujudkan Indonesia merdeka internet pada 2020. Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) menuntaskan program penyediaan akses internet bagi 3.126 layanan publik seperti sekolah, rumah sakit, puskesmas sebagai bentuk dukungan untuk reformasi layanan publik. Terdapat 74.953 desa di 434 kabupaten di 33 provinsi, terbagi dari beberapa klaster yakni desa tertinggal, sangat tertinggal, desa berkembang, maju dan mandiri. Satelit Multifungsi Republik Indonesia atau SATRIA itu pada kuartal ke-IV tahun 2023 nanti sudah bisa digunakan. Dengan adanya Satelit SATRIA-1 pada tahun 2023 nanti diharapkan ada 93.900 sekolah akan dilayani melalui akses internet yang langsung dihubungkan ke satelit. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah, untuk mendukung Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal ini juga salah satu pelaksanaan Perpres RI no. 95 tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dan Inpres RI no. 3 tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi nasional Pengembangan e-government.

d. Kelebihan & Kekurangan

1) Kelebihan +

Jarit (Jaringan internet) sangat membantu dan mendukung supaya desa-desa yang tadinya tertinggal dan sangat tertinggal bisa lebih cepat, lebih maju, lebih berkembang dan bisa mendorong secara terus-menerus pertumbuhan ekonomi yang ada di desa. Dinkominfo juga telah memberikan fasilitas free wifi disekitar balai desa dengan radius 15 hingga 20 meter. Radius tersebut tergantung dari alat yang dibeli oleh pemerintah desa. Banyak manfaat bagi pemerintah desa ketika mendapatkan akses internet dari program Jarit ini, di antaranya administrasi pemerintahan dan layanan publik melalui daring menjadi efisien, masyarakat desa juga tidak terbebani biaya bulanan untuk berlangganan internet.

Desa terbantu secara teknis dalam pemeliharaan performansi jaringan. Selain itu yang tidak kalah pentingnya ada sharing knowledge antara admin jaringan di desa dengan Dinas Kominfo. infrastruktur TIK Diskominfo telah membangun jaringan internet atau internet berbasis fiber optik (FO) dan radio **wireless local area network** atau Wlan. Kemudian jaringan FO dan radio telah menghubungkan seluruh OPD, Kecamatan, UPT, Puskesmas, sekolah dan desa. Membangun jaringan internet mandiri lewat badan usaha milik desa (Bumdes) dan menggandeng operator BUMN. Kapasitas bandwidth tahun ini adalah 800 MBPS untuk distribusi ke klien dan 50 MBPS untuk free wi-fi di 25 area public. Diskominfo juga memiliki Data Center dengan 32 server dan 35 repeater. Selain itu juga memiliki SDM TIK teknis jaringan dan programmer untuk mengampu jaringan dan aplikasi seluruh desa.

2) Kekurangan -

Dua kecamatan yang seluruh desanya telah mendapatkan fasilitas Internet yakni Kecamatan Bulu dan Kecamatan Jumo. Sedangkan di Kecamatan Gemawang masih terdapat satu Desa yakni Muncar yang belum terpasang internet desa karena memang kondisi geografisnya. pemasangan internet ini kondisi geografis di wilayah Temanggung menjadi kendala utama.

Menjangkau desa— desa itu butuh membangun repeater pada banyak tempat, sedangkan saat ini kami hanya baru memiliki 6 repeater, penambahan 2 repeater, tetapi 1 repeater telah terpasang di Kuwadungan Gunung sedangkan satu repeater akan dipasang di Telomoyo Pemasangan internet desa tersebut merupakan permohonan dari masing masing desa. Karena pemasangan internet desa ini Dinkominfo tidak dapat mengcover keseluruhan anggaran.

e. Dampak Positif

Warga ternyata sangat antusias dan ingin jaringan internet masuk ke rumah masing-masing. Sehingga pembelajaran jarak jauh dapat diakses dengan fasilitas Internet. Badan Usaha milik desa bersama dan seterusnya masuk pada ekosistem digital. Karena itu, dengan rencana dan banyak program yang ditargetkan akhir tahun 2022 seluruh desa akan mendapatkan akses internet (wifi), akan membantu ekosistem desa untuk memproduksi hasil unggulannya agar masuk pada pasar global.

Video Praktik Baik



Praktik Baik Kemitraan Diskominfo Kabupaten Temanggung mengatasi kendala akses internet untuk PJJ melalui Program Jarit Desa

bit.ly/PJJTemanggungTasik

Tautan Mempelajari Lebih Lanjut

<https://kominfo.temanggungkab.go.id/home/berita/271/ratusan-desa-di-temanggung-telah-terfasilitasi-internet->

<https://kominfo.temanggungkab.go.id/home/berita/200/dinkominfo-temanggung-pasang-jaringan-internet-desa>

<https://mediacenter.temanggungkab.go.id/playlist/watch/jarit-desa-jaringan-internet-desa>

4.3.3 PENGGUNAAN HT



a. Permasalahan

Pandemi Covid-19 cukup membuat dampak yang besar khususnya di sektor pendidikan. Pembelajaran daring di saat pandemi ini terpaksa harus diterima semua anak-anak Indonesia, tidak terkecuali anak-anak SD, namun ada beberapa sebagian anak-anak yang tidak mempunyai HP Android sehingga berakibat mereka tidak bisa menerima pembelajaran dari gurunya dengan maksimal. Data Kemendikbud ada 33.227 satuan

pendidikan sudah mempunyai listrik, namun tidak tersentuh internet. Sedangkan, 7.552 satuan pendidikan tidak tersentuh listrik, apalagi internet. Namun, meskipun sekolah sudah punya internet, bukan berarti para siswanya punya sinyal yang bagus di rumah. Kenyataan ini membuat RAPI (Radio AntarPenduduk Indonesia) Jateng ikut prihatin sekaligus peduli dengan permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).



b. Solusi/Inovasi

Salah satu solusi mengatasi kendala tersebut adalah dengan memanfaatkan **Handy Talky** (HT), solusi yang aman, nyaman, dan minimal risiko. Disampaikan lebih lanjut rasa terima kasih untuk RAPI Wilayah Kulon Progo dan RAPI Daerah Yogyakarta yang sudah berkenan memberikan bantuan dan kerjasamanya untuk pelaksanaan pembelajaran siswa menggunakan HT di SMP N 5 Wates. Langkah kedepan, sebelum menggunakan HT, mendata lebih dahulu siswa yang kesulitan membeli kuota internet. Berdasarkan data itu, kemudian membagi siswa itu menjadi beberapa kelompok dan menentukan titik kumpul dari masing-masing kelompok.

Setiap kelompok anggotanya dibatasi agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif. Setiap kelompok dipinjamkan satu unit HT untuk mendukung PJJ. Kelompok tersebut belajar di rumah siswa yang telah disepakati. Mereka belajar di rumah tersebut dengan waktu yang telah disepakati. Saat belajar menggunakan HT menyampaikan materi pelajaran dan memberikan tugas kepada siswa. Siswa juga aktif bertanya lewat sambungan HT. HT juga bisa untuk pembimbingan belajar dan untuk mengecek kondisi anak setiap hari selama masa pembelajaran berlangsung. Sementara itu, bagi siswa yang mampu membeli kuota internet, aktivitas PJJ tetap menggunakan metode online daring.



c. Kemitraan

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo untuk gayung bersambut tentang penggunaan HT ini sebagai salah satu alat untuk memecahkan masalah kesulitan siswa pada saat PJJ. RAPI sendiri adalah organisasi sosial yang membantu tugas pemerintah menyambung keterisoliran informasi serta ikut melakukan sosialisasi kebijakan pemerintah kepada masyarakat. pembelajaran jarak jauh (PJJ) memanfaatkan radio frekuensi. fasilitasi HT, **Handy Talky** (HT) Adalah sebuah alat komunikasi yang bentuknya mirip dengan telepon genggam yang dapat mengkomunikasikan dua orang atau lebih dengan menggunakan gelombang radio dan sering dipakai untuk komunikasi yang sifatnya sementara karena salurannya dapat diganti-ganti setiap

d. Kelebihan & Kekurangan

1) Kelebihan +

Handy Talky dikenal dengan sebutan Two Way Radio ataupun radio dua arah, yang dapat melakukan pembicaraan dua arah, namun demikian si pengirim pesan dan si penerima tidak bisa berbicara pada saat yang bersamaan. *Handy Talky* memiliki range frekuensi yang lebih besar dan bebas dibandingkan dengan Walky Talky. Komunikasi dua arah antara guru dan murid saat menjalani PJJ jauh lebih lancar SMP Negeri 5 Wates bekerja sama dengan RAPI (Radio Antar Penduduk Indonesia) Wilayah Kabupaten Kulon Progo mengadakan sosialisasi penggunaan HT untuk pembelajaran jarak jauh.



Foto: potter.web.id

2) Kekurangan -

Jarak frekuensi radio yang digunakan untuk belajar jarak jauh hanya bisa menjangkau hingga dua kilometer.

Harus disiapkan tower penguat jaringan radio untuk yang tidak bisa menjangkau frekuensi Pembelajaran yang biasanya tatap muka, kali ini diganti dengan tatap suara.

Praktik menggunakan HT yang dipandu dan didampingi dari anggota RAPI SMP Negeri 5 Wates mempraktikkan di 2 titik kumpul.



e. Dampak Positif

Pembelajaran tersebut yang berjalan dengan budaya gotong royong atau keikutsertaan berbagai pihak mulai dari Orari, pers, juga akademisi jadi bukti solidaritas sosial. Semoga membawa manfaat buat siswa untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pada kesempatan ini, dukungan yang kuat kepada SMP Negeri 5 Wates tentang penggunaan HT sebagai media atau alat untuk menyampaikan materi pembelajaran dan berkomunikasi disaat pembelajaran bekerja sama dengan RAPI. Mereka menggunakan frekuensi radio handy talkie (HT) yang biasa digunakan Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI). Para siswa yang sudah berbulan-bulan kesulitan belajar jarak jauh itu terbantu dengan hal itu. Saat belajar mengajar dimulai, mereka berkumpul sesuai kelompok masing-masing di rumah salah satu siswa yang telah ditentukan para guru.

Video Kemitraan



Praktik Baik
Kemitraan SMPN 5
Wates Penguatan
Sarana PJJ
menggunakan
Handy Talkie (HT)

bit.ly/PJJJogjaMalang

Tautan Mempelajari Lebih Lanjut

<https://pendidikan.kulonprogokab.go.id/detil/1392/pembelajaran-jarak-jauh-siswa-smp-n-5-wates-gunakan-handy-talky-ht>

4.3.4 PENGGUNAAN RADIO DI KABUPATEN MAGELANG



a. Permasalahan

Tidak semua siswa di Indonesia, termasuk di Magelang, memiliki perangkat pintar atau smartphone dan gadget serta akses internet yang memadai. Keprihatinan banyaknya keluhan dari orang tua serta murid yang kesulitan dalam pembelajaran daring. Pembelajaran lewat daring memang banyak kendala, selain masih banyak siswa yang belum mempunyai handphone android, juga terkendala kuota. Jika ada kuota dan hp, para siswa juga mengalami gangguan sinyal yang tidak bagus dan stabil, sehingga mengganggu proses belajar mengajar via daring. Kendala yang dialami para siswa, termasuk biaya kuota yang dinilai memberatkan orang tua. Sebab selama ini, dari 200 siswa dalam belajar daring, hanya 100 siswa atau 50 persen yang bisa mengikuti pembelajaran.



b. Solusi/Inovasi

Dengan menggunakan radio siswa tidak lagi membutuhkan kuota internet, karena jaringan dari radio saat ini sudah menyebar hingga Kota Magelang dan sekitarnya.



Pembelajaran melalui siaran radio lokal yang dikelola oleh pemerintah daerah tersebut terbagi atas kelas pagi dan kelas sore yang masing-masing berlangsung selama 90 menit, yaitu hari Senin sampai Sabtu pukul 09.30-11.00 WIB dan

kelas sore dari pukul 15.30-17.00 WIB. Materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru kelas ataupun guru mata pelajaran. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud), bekerja sama dengan Radio Gemilang 96,8 FM.



c. Kemitraan

Ini merupakan hasil kolaborasi antara Pemerintah Kabupaten Magelang Dinas Komunikasi, Informasi dan Statistika dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang untuk memberikan alternatif pembelajaran jarak jauh. Pemkab Magelang melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk menggunakan radio dalam proses belajar mengajar. Karena anak-anak bisa mendengarkan radio, saat ada pelajaran yang disiarkan lewat radio. Pembelajaran melalui radio Gemilang FM, meliputi untuk siswa PAUD, SD, dan SMP. Pembelajaran untuk siswa PAUD dan SD dilaksanakan pada pagi hari yaitu jam 07.00-08.00 WIB. Sedangkan pembelajaran untuk siswa SMP dilaksanakan pada siang hari pukul 11.00-12.00 WIB, dari hari Senin sampai hari Sabtu.

d. Kelebihan & Kekurangan

1) Kelebihan +

Melalui gelombang radio ini bisa memberikan layanan pendidikan untuk disampaikan kepada para siswa, serta anak-anak bisa lebih mandiri dalam belajar, karena sistem pembelajaran lewat radio ini, hampir sama dengan memberikan materi pelajaran di ruang kelas.

Program pembelajaran lewat radio ini sangat cocok dilakukan saat pandemi Covid-19 ini, karena sinyal yang disediakan provider belum bisa menjangkau semua lokasi, khususnya di wilayah Kecamatan Pakis, maka banyak siswa SD yang mengalami hambatan dalam belajar via daring.

Program belajar lewat radio ini, merupakan terobosan sangat bagus untuk mendidik siswa SD, karena program pembelajaran bahasa tutur tersebut, bisa diterima anak-anak SD.

Radio Gemilang FM, siarannya mampu menjangkau ke wilayah Kabupaten Magelang yang sebagian besar daerah pegunungan.

2) Kekurangan

Pemkab Magelang melalui Diknas Pendidikan dan Kebudayaan untuk memberikan durasi waktu penyampaian materi pelajaran yang lebih panjang lagi, agar materi pelajaran dapat maksimal disampaikan kepada siswa, meski metode pelajaran bersifat tutur.

Durasi waktu siaran proses belajar mengajar yang lebih panjang, menjadi masukan yang bisa dipertimbangkan, semua ini untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang lebih baik.

e. Dampak Positif

Di tengah Pandemi Covid-19, pembelajaran melalui gelombang Radio Gemilang 96,8 FM, mendapat sambutan positif dari para guru SD - SMP di Kabupaten Magelang. Pasalnya, selain memudahkan para siswa, guru dan orang tua untuk melakukan proses belajar mengajar, karena gelombang radio dapat menjangkau ke pelosok daerah.

Orang tua siswa tidak perlu repot mengeluarkan biaya pembelian kuota. Belajar lewat radio ini, merupakan langkah positif. Lewat gelombang radio ini, diharapkan mampu memberikan solusi bagi guru, siswa dan orang tua.

Video Kemitraan



Kemitraan
Penguatan Sarana
PJJ melalui Radio
di Kabupaten
Magelang

bit.ly/PJJJogjaWates

Tautan Mempelajari Lebih Lanjut

[http://beritamagelang.id/
pembelajaran-jarak-jauh-lewat-radio-
gemilang-968-fm-lebih-efektif](http://beritamagelang.id/pembelajaran-jarak-jauh-lewat-radio-gemilang-968-fm-lebih-efektif)

4.4 PRAKTIK BAIK PENGUATAN SARANA PJJ LURING

4.4.1 BANTUAN MODUL UNTUK KABUPATEN BELU



a. Permasalahan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menempuh beberapa langkah kebijakan untuk mencegah terjadinya kluster transmisi COVID-19 di lingkungan satuan pendidikan. Kebijakan tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri tentang penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. SKB tersebut mengatur langkah-langkah pembukaan pembelajaran tatap muka pada satuan pendidikan. Pembelajaran tatap muka hanya diperbolehkan pada sekolah yang berada pada zona kuning dan hijau setelah memenuhi syarat tertentu. Dengan demikian, tidak semua satuan pendidikan dapat melakukan pembelajaran tatap muka. Satuan pendidikan pada zona merah dan oranye harus menyelenggarakan pendidikan jarak jauh (PJJ) yang dapat dilakukan secara daring atau luring.



Kemendikbud juga telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp 7,2 triliun untuk bantuan kuota data internet untuk tahun 2020 guna menunjang program pembelajaran jarak jauh. Namun, bagi sekolah yang tidak terjangkau fasilitas internet dan listrik, maka siswa, guru, dan orang tua dapat menggunakan modul untuk menunjang pembelajaran melalui luar jaringan (luring). Sebanyak 7.593 lembaga belum memperoleh akses jaringan internet dan listrik sehingga diperkirakan sebanyak 482.471 siswa pada sekolah tersebut tidak dapat melakukan pembelajaran daring.



b. Solusi/Inovasi

Kolaborasi antara Kemendikbud dengan PT Danone Indonesia dalam bentuk pemberian bantuan modul PJJ merupakan upaya untuk meringankan beban pembelajaran di berbagai daerah serta meminimalkan risiko hilangnya minat belajar (loss of learning) pada siswa akibat pandemi Covid-19. Selain itu juga guna memaksimalkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara luring (offline). Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan PT Sarihusada Generasi Mahardika dan PT Tirta Investama, sebagai representasi dari PT Danone Indonesia yaitu u Government and External Scientific Affairs Senior Lead Manager Danone Indonesia, perwakilan pejabat Sekretariat Ditjen PAUD, Dikdas dan Dikmen, Kepala LPMP Provinsi NTT, dan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Belu melalui seremoni penandatanganan yang diselenggarakan secara daring. Sekretaris Ditjen PAUD, Dikdas dan Dikmen, Sutanto memberikan apresiasi yang sangat tinggi kepada PT Danone Indonesia yang telah memfasilitasi penyediaan modul pembelajaran terutama di daerah NTT untuk siswa, orang tua, dan guru-guru.



Modul ini sangat bermanfaat bagi peserta didik sehingga pemberian modul semacam ini dapat diperluas ke daerah dan untuk jenjang lainnya. Direktur Sekolah Dasar mengingatkan bahwa jenjang SD menjadi yang paling terdampak akibat pelaksanaan PJJ, sementara jumlah SD cukup banyak dan kemampuan masing-masing satuan pendidikan itu beragam, maka butuh pendampingan. Modul ini tidak hanya diterima oleh sekolah, tetapi juga dalam waktu berikutnya akan dilakukan pemantauan pemanfaatannya. Pemantauan akan dilakukan secara kolaborasi oleh LPMP selaku UPT Kemendikbud di daerah, PT Danone Indonesia dan Direktorat Sekolah Dasar. Pemantauan pemanfaatan modul ini, sampai sejauh mana telah digunakan dalam rangka memfasilitasi pembelajaran jarak jauh di daerah-daerah yang sudah mendapatkan bantuan. Diharapkan modul tersebut bisa membantu orang tua murid lebih memahami peran sebagai pendamping anak-anaknya di tengah PJJ.



c. Kemitraan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) aktif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, salah satunya Danone Indonesia. Kerja sama dalam peningkatan kualitas belajar serta layanan pendidikan ini merupakan salah satu contoh praktik baik kemitraan pemerintah dan sektor usaha untuk mendukung pendidikan anak-anak Indonesia. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Belu, Jonisius R. Mali, SH mengatakan, memang Kabupaten Belu masuk dalam kategori 3T (terdepan, terluar, tertinggal) memiliki sarana teknologi komunikasi yang terbatas, sementara aktivitas sekolah mesti tetap berjalan secara jarak jauh, peran masing-masing orang tua murid di rumah menjadi sangat penting dalam mempertahankan mutu pendidikan.



Sementara itu, Dr. Sarah Angelique selaku Government and External Scientific Affairs Senior Lead Manager Danone Indonesia mengatakan, Danone berkomitmen untuk membantu penyelenggaraan pendidikan berkualitas di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang membuat sekolah harus menyelenggarakan pembelajaran secara jarak jauh. Kondisi pandemi seperti ini, dunia pendidikan menjadi salah satu yang mengalami pukulan terberat. Dibutuhkan bantuan semua pihak untuk membantu anak-anak sekolah tetap bisa belajar dengan baik. Karena itu kami senang bisa berpartisipasi secara intens dalam pemberian bantuan modul PJJ ini, mulai dari proses percetakan modul, hingga pengiriman sampai ke masing-masing kecamatan di Belu. Kualitas pendidikan pada tingkat sekolah dasar akan sangat berpengaruh pada kemampuan belajar peserta didik di jenjang berikutnya. Lewat kerjasama kemitraan dengan swasta saat ini dihasilkan 33.560 modul pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)

Vice President General Secretary Danone Indonesia, Vera Galuh Sugijanto menjelaskan Danone akan mereplikasi program unggulan mereka agar dapat mendukung program Merdeka Belajar. Hal ini juga semakin memperkuat komitmen kami untuk memberikan dukungan konkret terhadap optimalisasi pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi. Pandemi COVID-19 membawa dampak besar bagi seluruh sektor, termasuk bagi dunia pendidikan. Oleh karenanya, Kemendikbud senantiasa membuka kesempatan kepada berbagai pihak untuk bekerja sama dalam rangka memajukan pendidikan dan dan kebudayaan

d. Kelebihan/Kekurangan

1) Kelebihan +

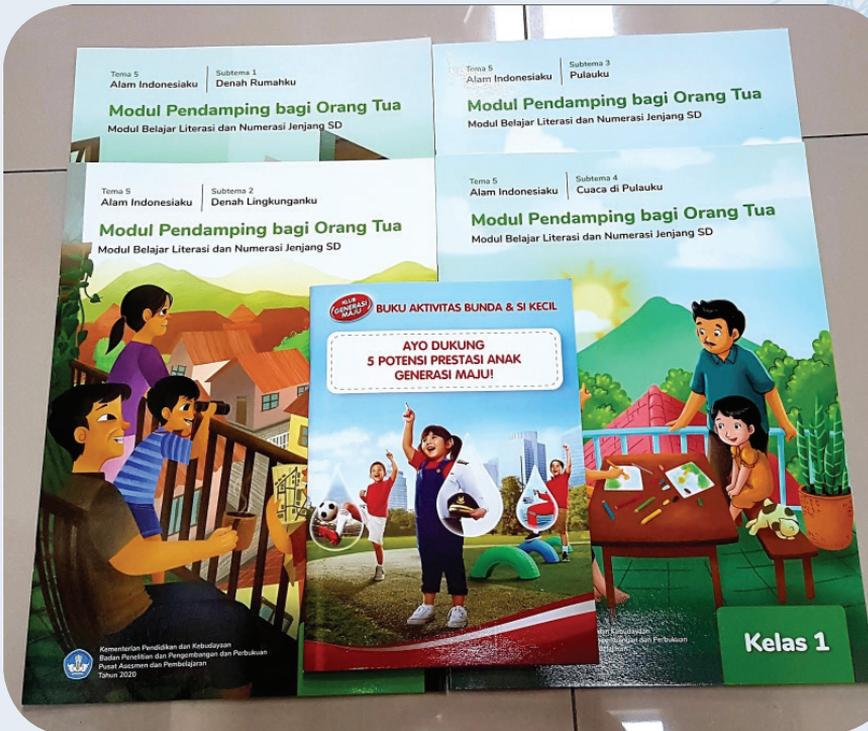
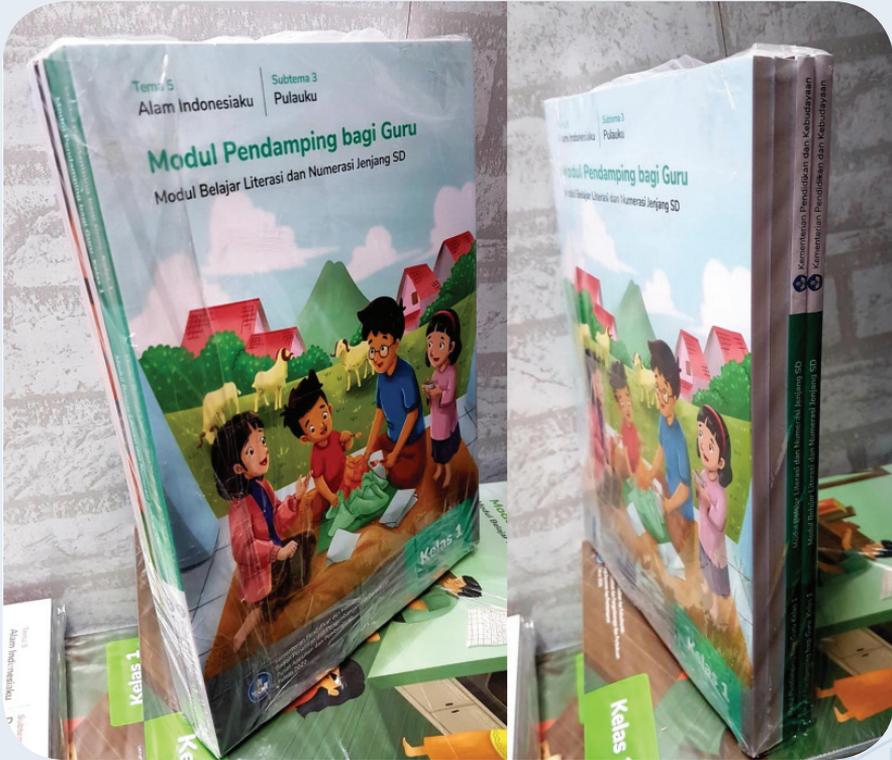
Kerjasama dengan Danone Indonesia merupakan upaya menyediakan akses pendidikan, modul pembelajaran, hingga meminimalisir risiko hilangnya minat belajar dan learning loss pada peserta didik. Modul yang dicetak dan didistribusikan oleh PT Danone Indonesia untuk guru, murid dan para orang tua ini berjumlah 33.560 modul.

Danone Indonesia melalui unit bisnis Waters and Specialized Nutrition mendukung upaya optimalisasi pembelajaran yang dilakukan Kemendikbudristek melalui berbagai program pendidikan. Dukungan tersebut meliputi pendistribusian Modul PJJ Luring, akses pendidikan, renovasi fasilitas pendidikan, dan program edukasi tentang nutrisi dan hidrasi. Penerima manfaat dari program dukungan tersebut meliputi peserta didik di seluruh Indonesia, khususnya yang tinggal di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar).

Melalui PT Tirta Investama, PT Sarihusada Generasi Mahardhika, dan PT Nutricia Indonesia Sejahtera, salah satu program cakupan kerja sama dengan Kemendikbudristek adalah Dukungan Penyediaan dan Pendistribusian 33.560 buah Modul Pembelajaran Jarak Jauh Luring Tingkat SD. Bantuan ini didistribusikan untuk 146 SD di dua belas kecamatan di Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur. Bersamaan dengan paket modul PJJ tersebut, disertakan juga modul suplementasi edukasi dari program-program keberlanjutan Danone Indonesia terkait penguatan karakter dan isu lingkungan, yaitu 5 Potensi Prestasi Generasi Maju, edukasi hidrasi sehat Ayo Minum Air (AMIR), dan edukasi memilah sampah Sampahku Tanggungjawabku bagi siswa, guru, dan orang tua.

e. Dampak Positif

Kerja sama dengan Danone Indonesia merupakan upaya menyediakan akses pendidikan, modul pembelajaran, hingga meminimalisir risiko hilangnya minat belajar dan learning loss pada peserta didik. Danone Indonesia melalui unit bisnis Waters and Specialized Nutrition mendukung upaya optimalisasi pembelajaran yang dilakukan Kemendikbudristek melalui berbagai program pendidikan. Dukungan tersebut meliputi pendistribusian Modul PJJ Luring, akses pendidikan, renovasi fasilitas pendidikan, dan program edukasi tentang nutrisi dan hidrasi. Penerima manfaat dari program dukungan tersebut meliputi peserta didik di seluruh Indonesia, khususnya yang tinggal di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar).



Selain menjalin kerja sama dengan pemerintah, Danone Indonesia juga aktif menginisiasi kemitraan dengan pelaku dunia usaha yang lain untuk mendukung pendidikan. Salah satu kerja sama teranyar adalah kemitraan dengan Alfamart untuk menghadirkan Program “Kelas Generasi Maju”, yakni pendampingan belajar untuk 1.000 siswa-siswi kelas 4-6 Sekolah Dasar (SD) yang kurang mampu di seluruh Indonesia dan fasilitasi akses ke platform Ruangguru, dan Program “Rumah Belajar Generasi Maju” yakni revitalisasi PAUD binaan di Bantul, Yogyakarta, dan Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Baru-baru ini, Danone Indonesia juga menginisiasi digitalisasi modul pembelajaran Sampahku Tanggung Jawabku, yakni edukasi pengelolaan sampah melalui pembelajaran daring interaktif yang dapat diakses di platform digital Sekolah.mu. Sebelumnya, kerja sama juga dilakukan dengan Indomaret untuk penyediaan 1.000 sarana pendukung pendidikan berupa laptop kepada peserta didik di 10 kota di Indonesia. Mendikbudristek menambahkan kerja sama yang terjalin antara Kemendikbudristek dan Danone Indonesia merupakan salah satu praktik baik kemitraan pemerintah dan swasta di bidang pendidikan, khususnya dalam memastikan anak-anak Indonesia mendapatkan pembelajaran berkualitas di masa pandemi Covid-19.

Video Praktik Baik



bit.ly/PJLuringDanone

Sumber Belajar

<https://pauddikdasmn.kemdikbud.go.id/media-berita/direktorat-sekolah-dasar-dan-danone-serahkan-modul-pji-untuk-kabupaten-belu>

4.4.2 PENGADAAN LISTRIK DI PEDALAMAN SUMBA



a. Permasalahan

Berdasarkan Data Pokok Pendidikan per 2 Juni 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdapat 8.522 sekolah yang belum teraliri listrik. Hal ini berarti secara nasional tingkat listrik di sekolah-sekolah hanya mencapai 96 persen. Jumlah sekolah tanpa listrik paling banyak ditemukan di jenjang sekolah dasar, yakni 6.857 sekolah. Kemudian disusul SMP sebanyak 1.123 sekolah, SMA sebanyak 229 . sekolah, dan SMK sebanyak 313 sekolah. Berdasarkan data Dapodik dampak dari tidak adanya listrik berimbas pada sebanyak 42.159 sekolah di Indonesia atau sekitar 19 persen yang belum terakses internet. Data sekolah tanpa akses internet juga didominasi jenjang SD sebanyak 32.914 sekolah. Disusul SMP sebanyak 7.178 sekolah, SMA sebanyak 1.144 sekolah dan SMK sebanyak 923 sekolah. Permasalahan tidak ada akses internet dikarenakan terdapat 70 persen wilayah dari 42.159 sekolah yang tak punya jaringan sebenarnya memiliki BTS atau base transceiver station, namun tidak tersambung langsung ke sekolah. Kendala pembelajaran jarak jauh (PJJ) berdasarkan survei yang dilakukan Pusdatin Kemendikbud menemukan 59,9 persen peserta didik merasa kesulitan memahami materi ketika PJJ. Selain itu 52 persen peserta didik mengaku kurang konsentrasi belajar selama PJJ. Kemudian 51,7 persen kesulitan karena tidak bisa bertanya langsung kepada guru. berdasarkan wilayahnya, kendala paling banyak dihadapi siswa di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) adalah kesulitan memahami pembelajaran, yakni 63,5 persen. Survei PJJ yang dilakukan Pusdatin Kemdikbud terdapat 55,9 persen kesulitan karena tidak bisa bertanya langsung ke guru, dan 50,2 persen karena kendala jaringan internet. Sedangkan di daerah non 3T kendala paling besar adalah kesulitan memahami



pelajaran sebanyak 59,8 persen. Dari keseluruhan peserta didik secara nasional, 86,9 persen peserta didik belajar dengan cara mengerjakan soal dan tugas dari guru. Kemudian 49,1 persen belajar dari platform digital, dan 44,6 persen secara interaktif dengan guru. Fakta kondisi geografi Indonesia berdasarkan wilayahnya metode belajar di daerah 3T paling banyak dilakukan dengan mengerjakan soal dan tugas, yakni 85,9 persen. Data lain menunjukkan 62,7 persen peserta didik belajar dari televisi, dan 53,4 persen dari buku pelajaran.

Kemudian di daerah non 3T, metode belajar dengan mengerjakan soal dan tugas juga didapati paling tinggi, yakni 86,4 persen dan 47,1 persen peserta didik belajar dari platform digital, dan 43,2 persen siswa menggunakan buku pelajaran. PJJ dilakukan dengan dua metode, yakni dalam jaringan atau via internet dan luar jaring. Pembelajaran daring dilakukan dengan tatap muka virtual, menggunakan learning management system atau platform belajar digital, dan sosial media. Sedangkan pembelajaran luring dilakukan dengan buku pelajaran, modul belajar, televisi, dan radio. Metode PJJ dimanfaatkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Misalnya, guru bisa menggabungkan pembelajaran daring dan luring jika terkendala biaya kuota internet.



b. Solusi/Inovasi

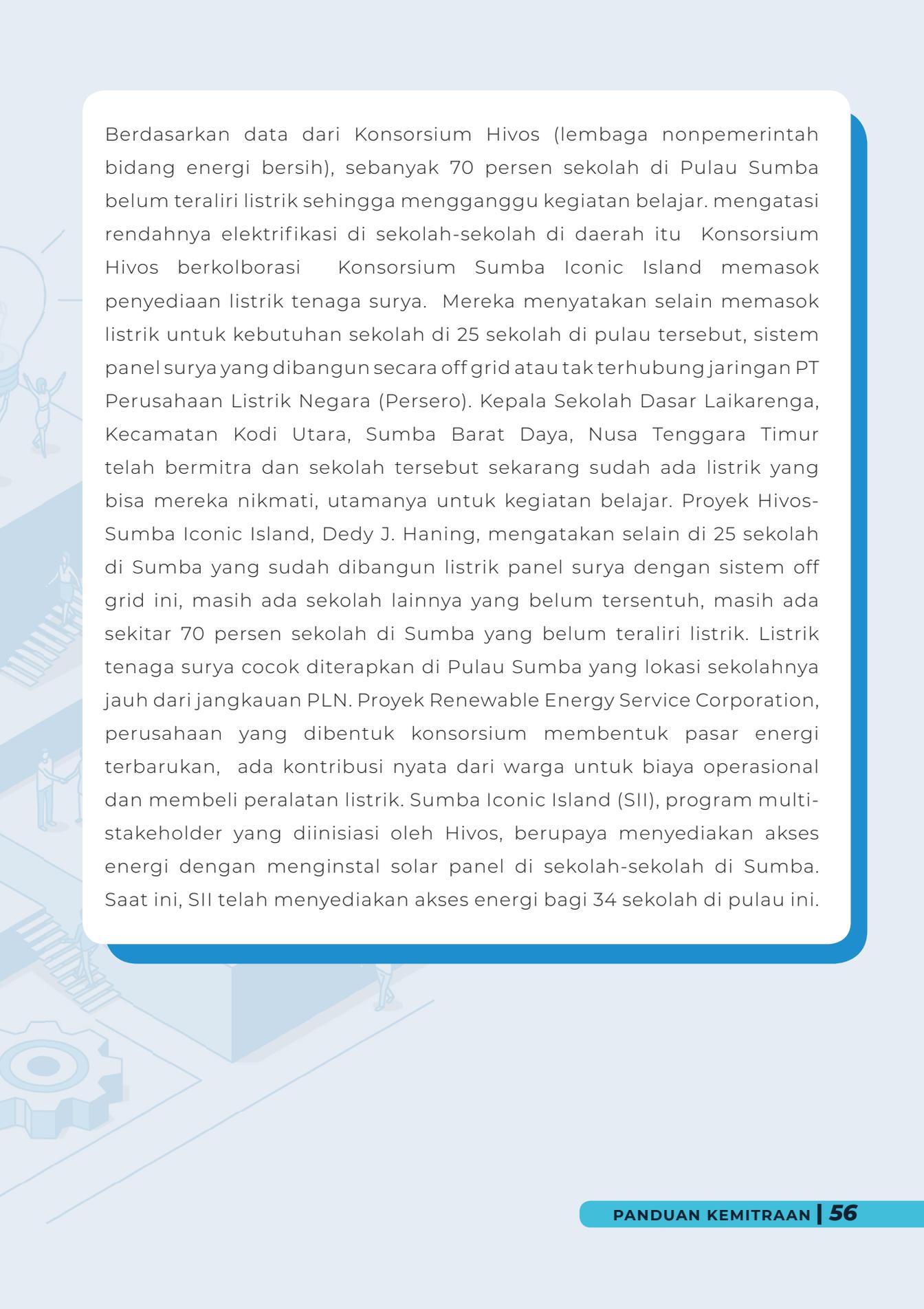
Listrik merupakan kunci strategis dalam pemerataan keadilan sosial yang berefek kepada peningkatan taraf hidup masyarakat. Beberapa kendala penyediaan listrik pedesaan antara lain: 1) Jalur distribusi PLN menuntut adanya akses jalan ke lokasi tujuan, kebanyakan pedesaan di Indonesia masih memiliki akses yang sulit; 2) Penggunaan BBM sebagai pembangkit mengakibatkan biaya per watt menjadi mahal ditambah

sebagian besar desa tersebut dibawah garis sejahtera; 3) Sumber energi EBT yang potensial di semua pedesaan juga memerlukan biaya setup yang tidak murah ditambah kurangnya pengetahuan tentang teknologi tersebut; 4) Investor swasta tidak tertarik untuk mendanai listrik di pedesaan karena dianggap tidak menguntungkan; 5) Permasalahan teknis perluasan distribusi termasuk diantaranya pembebasan lahan dan kepastian hukum; 6) Alokasi anggaran pemerintah yang relatif kecil dibanding luas wilayah. Ada tiga jenis teknologi pembangkit EBT yang sangat potensial di seluruh wilayah Indonesia yaitu pembangkit tenaga mikro hidro, tenaga surya, dan tenaga bayu (angin). Teknologi lain yang bisa digunakan antara lain biomassa.

1) Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro: Teknologi ini yang direkomendasikan beberapa ahli sebagai solusi kemandirian pedesaan dalam mendapatkan listrik. Pada dasarnya PLTM memanfaatkan dua hal yaitu debit air dan ketinggian jatuh air. Semakin besar debit air dan tinggi jatuhnya air maka semakin besar energi potensial air yang dapat diubah menjadi energi listrik. Apabila tinggi jatuh yang ada pada lokasi sangat rendah, maka mesin konversi tidak menggunakan turbin tetapi menggunakan kincir air.

2) Pembangkit Listrik Tenaga Surya: Indonesia merupakan negara tropis dengan matahari yang bersinar sepanjang tahun. Hal tersebut memungkinkan penggunaan panel surya dalam jumlah besar sebagai sumber energi primer. Pemerintah seharusnya bisa memulai langkah mandiri melalui BUMN dan lembaga penelitian (LIPI) dalam produksi panel photovoltaic (PV) dalam jumlah besar sehingga biaya per meter persegi panel tersebut bisa ditekan.

3) Pembangkit Listrik Tenaga Bayu: Energi angin yang ada di Indonesia berpotensi menyediakan daya sebesar 61.972 MW. Energi didapat dari putaran baling-baling yang dikonversi generator ke listrik.



Berdasarkan data dari Konsorsium Hivos (lembaga nonpemerintah bidang energi bersih), sebanyak 70 persen sekolah di Pulau Sumba belum teraliri listrik sehingga mengganggu kegiatan belajar. mengatasi rendahnya elektrifikasi di sekolah-sekolah di daerah itu Konsorsium Hivos berkolaborasi Konsorsium Sumba Iconic Island memasok penyediaan listrik tenaga surya. Mereka menyatakan selain memasok listrik untuk kebutuhan sekolah di 25 sekolah di pulau tersebut, sistem panel surya yang dibangun secara off grid atau tak terhubung jaringan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). Kepala Sekolah Dasar Laikarenga, Kecamatan Kodi Utara, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur telah bermitra dan sekolah tersebut sekarang sudah ada listrik yang bisa mereka nikmati, utamanya untuk kegiatan belajar. Proyek Hivos-Sumba Iconic Island, Dedy J. Haning, mengatakan selain di 25 sekolah di Sumba yang sudah dibangun listrik panel surya dengan sistem off grid ini, masih ada sekolah lainnya yang belum tersentuh, masih ada sekitar 70 persen sekolah di Sumba yang belum teraliri listrik. Listrik tenaga surya cocok diterapkan di Pulau Sumba yang lokasi sekolahnya jauh dari jangkauan PLN. Proyek Renewable Energy Service Corporation, perusahaan yang dibentuk konsorsium membentuk pasar energi terbarukan, ada kontribusi nyata dari warga untuk biaya operasional dan membeli peralatan listrik. Sumba Iconic Island (SII), program multi-stakeholder yang diinisiasi oleh Hivos, berupaya menyediakan akses energi dengan menginstal solar panel di sekolah-sekolah di Sumba. Saat ini, SII telah menyediakan akses energi bagi 34 sekolah di pulau ini.



c. Kemitraan

Berdasarkan data dari Konsorsium Hivos (lembaga nonpemerintah bidang energi bersih), sebanyak 70 persen sekolah di Pulau Sumba belum teraliri listrik sehingga mengganggu kegiatan belajar. mengatasi rendahnya elektrifikasi di sekolah-sekolah di daerah itu Konsorsium Hivos berkolaborasi Konsorsium Sumba Iconic Island memasok penyediaan listrik tenaga surya. Mereka menyatakan selain memasok listrik untuk kebutuhan sekolah di 25 sekolah di pulau tersebut, sistem panel surya yang dibangun secara off grid atau tak terhubung jaringan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) itu menyediakan stasiun isi ulang daya lampu bagi murid-murid. Kepala Sekolah Dasar Laikarenga, Kecamatan Kodi Utara, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur telah bermitra dan sekolah tersebut sekarang sudah ada listrik yang bisa mereka nikmati, utamanya untuk kegiatan belajar. Sebelumnya, komputer dan laptop sebenarnya sudah tersedia sejak dua tahun lalu. Namun lantaran tidak ada listrik, maka belum bisa digunakan. Padahal banyak kegiatan belajar yang harus menggunakan komputer. Kemitraan sistem panel surya dari Konsorsium Hivos menyediakan enam panel surya berkapasitas 1,5 kilowatt per jam dibangun di sana. Selain itu, telah dibangun juga panel surya berkapasitas 400 watt per jam untuk stasiun pengisian daya lampu. Dengan ini, para peserta didik bisa mengisi lampu portabel di stasiun dengan membayar Rp1.500 sekali isi. Sedangkan biasanya pengisian dilakukan sepekan dua kali. Namun untuk mendapat lampu ini, peserta didik harus membayar uang muka Rp50.000. Setelah 300 kali pengisian ulang, lampu itu akan menjadi milik mereka. Dengan pembagian lampu ini, peserta didik bisa belajar pada malam hari, yang tadinya hanya bisa dilakukan siang hari. Koordinator Proyek Hivos-Sumba Iconic Island, Dedy J. Haning, mengatakan selain di 25 sekolah di Sumba yang sudah dibangun listrik panel surya dengan sistem off grid ini, masih ada sekolah lainnya yang belum tersentuh, masih ada sekitar 70 persen sekolah di Sumba

yang belum teraliri listrik. Listrik tenaga surya cocok diterapkan di Pulau Sumba yang lokasi sekolahnya jauh dari jangkauan PLN. Pihak sekolah tinggal membayar iuran untuk penyediaan listrik Rp300 ribu per bulan ke Renewable Energy Service Corporation, perusahaan yang dibentuk konsorsium. Proyek itu membentuk pasar energi terbarukan. Ada kontribusi nyata dari warga untuk biaya operasional dan membeli peralatan listrik. Jika modelnya hibah, biasanya tidak berlanjut jika proyek telah selesai.

d. Kelebihan/Kekurangan

1) Kelebihan +

Sistem panel surya yang dibangun secara off grid atau tak terhubung jaringan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) itu menyediakan stasiun isi ulang daya lampu bagi peserta didik dan masyarakat sekitar membentuk pasar energi terbarukan. Kemitraan sistem panel surya dari Konsorsium Hivos menyediakan enam panel surya berkapasitas 1,5 kilowatt per jam peserta didik bisa belajar pada malam hari, yang tadinya hanya bisa dilakukan siang hari. panel surya berkapasitas 400 watt per jam untuk stasiun pengisian daya lampu. Energi listrik dari panel surya yang telah diinstal oleh RESCO, mitra Hivos di program SII. Sumber energi baru ini tidak hanya digunakan untuk menerangi kelas dan lingkungan sekolah, tetapi juga untuk kegiatan belajar-mengajar seperti mengisi daya laptop, mengoperasikan proyektor and mencetak dokumen di printer.

2) Kekurangan -

Hanya mampu memasok listrik untuk kebutuhan sekolah di 25 sekolah di pulau tersebut. Kemitraan sistem panel surya dari Konsorsium Hivos hanya menyediakan enam panel surya berkapasitas 1,5 kilowatt per jam. Panel surya berkapasitas 400 watt per jam untuk stasiun pengisian daya lampu. Para peserta didik dipungut biaya untuk mengisi lampu portabel di stasiun dengan membayar Rp1.500 sekali isi. Sedangkan biasanya pengisian dilakukan sepekan dua kali. Namun untuk mendapat lampu ini, peserta didik harus membayar uang muka Rp50.000. Setelah 300 kali pengisian ulang, lampu itu akan menjadi milik mereka. Selain di 25 sekolah di Sumba yang sudah dibangun listrik panel surya dengan sistem off grid ini, masih ada sekolah lainnya yang belum tersentuh listrik, masih ada sekitar 70 persen sekolah di Sumba yang belum teraliri listrik.

e. Dampak Positif



Dengan lampu ini, peserta didik bisa belajar pada malam hari, yang tadinya hanya bisa dilakukan siang hari. Kepala Sekolah Dasar Laikarenga, Kecamatan Kodi Utara, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur telah bermitra dan sekolah tersebut sekarang sudah ada listrik yang bisa mereka nikmati, utamanya untuk kegiatan belajar. Sebelumnya, komputer dan laptop sebenarnya sudah tersedia sejak dua tahun lalu. Namun lantaran tidak ada listrik, maka belum bisa digunakan. Padahal banyak kegiatan belajar yang harus menggunakan komputer. Mendukung PJJ dalam menggunakan peralatan dan mengakses sumber informasi belajar.

Tautan Mempelajari Lebih Lanjut

<https://fakta.news/berita/cerita-tentang-sekolah-dan-listrik-di-pedalaman-sumba>

<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2020/10/06/pemprov-ntt-canangkan-pulau-sumba-sebagai-pusat-listrik-tenaga-surya/>

<https://energiterbarukan.org/2019/12/03/menyalakan-listrik-menerangi-pendidikan-di-pulau-sumba/>

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200726170636-20-529097/kemdikbud-sebut-8522-sekolah-belum-teraliri-listrik>

4.5

MEDIA AUDIO DAN VIDEO PADA RUMAH BELAJAR, TV EDUKASI, RADIO EDUKASI

Penguatan PJJ bagi satuan pendidikan yang tidak terkendala sarana listrik dan internet dapat dilakukan pada aspek inovasi pembelajaran melalui penguatan sarana media audio dan video.

Hasil survei yang diselenggarakan oleh UNICEF tahun 2020 kepada 4000 peserta didik di Indonesia, menyebutkan bahwa sebanyak 66% mengatakan merasa tidak nyaman belajar dari rumah. Ketika ditanya tentang tantangan utama yang mereka alami saat belajar dari rumah, 38% siswa mengatakan mereka kekurangan bimbingan dari guru sementara 35% menyebutkan akses internet yang buruk.

Dengan kata lain, sebagian besar peserta didik di Indonesia masih sangat bergantung pada peran guru sebagai sumber belajar utama. Peserta didik belum terbiasa dengan karakter Pembelajaran Jarak Jauh yang lingkungan belajar berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam memperoleh pengetahuan.

Tantangan dalam penerapan Pembelajaran Jarak Jauh juga dihadapi oleh pendidik. Hasil survei yang diadakan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa 79,9% responden yang sebagian besar peserta didik menyatakan pendidik tidak interaktif selama Belajar dari Rumah kecuali memberikan dan menagih tugas. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pendidik belum siap untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh yang mensyaratkan kreatifitas dan inovasi dalam memanfaatkan platform atau sumber belajar digital untuk memungkinkan terjadinya interaksi dalam upaya menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Sebagai salah satu upaya menjawab tantangan-tantangan yang muncul dalam penerapan Pembelajaran Jarak Jauh, Kemendikbud melalui Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Pandemi Covid-19 telah merekomendasikan Rumah Belajar sebagai salah satu sumber dan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, pendidik, orang tua peserta didik, dan masyarakat.

Referensi media audio untuk penguatan PJJ dapat diakses pula melalui media-media audio dan kemitraan yang disediakan oleh Radio Edukasi. Bagi yang hendak fokus mencari media video untuk penguatan PJJ dapat mengakses video yang telah disediakan oleh TV Edukasi.

4.5.1 RUMAH BELAJAR

Rumah belajar adalah portal pembelajaran resmi milik Kemendikbud yang lahir dengan didasari pada kesadaran akan tren pendidikan di era digital dengan karakteristik peserta didik yang membutuhkan kepraktisan dalam mengakses informasi. Fitur-fitur yang ada pada Rumah Belajar menyediakan bahan belajar serta fasilitas komunikasi yang mendukung interaksi antar komunitas sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara dinamis untuk mendukung penerapan pembelajaran jarak jauh

Rumah Belajar hadir sebagai bentuk inovasi pembelajaran di era industri 4.0 yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) sederajat. Dengan menggunakan Rumah Belajar, kita dapat belajar di mana saja, kapan saja dengan siapa saja. Seluruh konten yang ada di Rumah Belajar dapat diakses dan dimanfaatkan secara gratis.

Fitur utama yang ada pada rumah belajar adalah sebagai berikut:



Sumber belajar

Fitur yang menyajikan materi ajar bagi siswa dan guru berdasarkan kurikulum. Materi ajar disajikan secara terstruktur dengan tampilan yang menarik dalam bentuk gambar, video, animasi, simulasi, evaluasi, dan permainan.



Kelas Maya

Sebuah Learning Management System (LMS) yang dikembangkan khusus untuk memfasilitasi proses pembelajaran virtual atau tanpa tatap muka antara guru dan siswa. Dengan fitur ini, guru dapat memberikan bahan ajar yang dapat diakses dan dibagikan oleh siswa dalam bentuk digital kapan saja dan di mana saja.



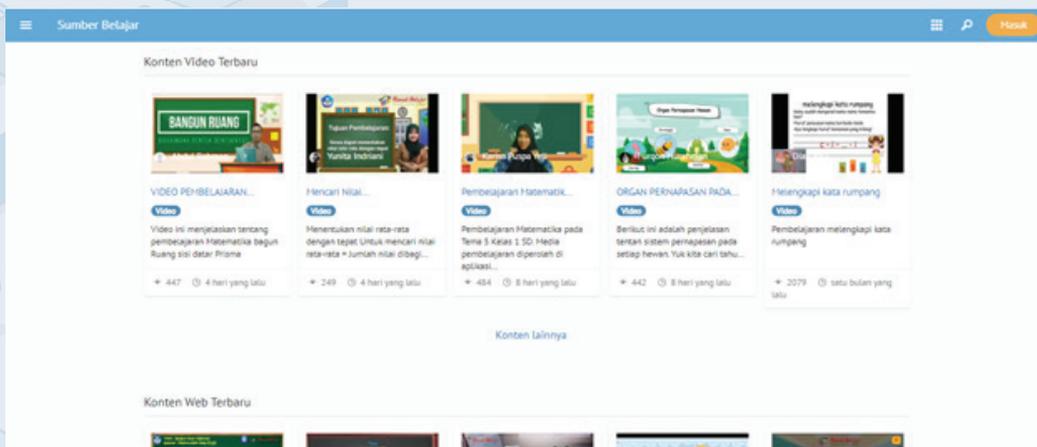
Bank Soal

Fitur kumpulan soal dan materi evaluasi siswa yang dikelompokkan berdasarkan topik ajar. Tersedia juga berbagai akses soal latihan, ulangan, dan ujian.



Laboratorium Maya

Fitur simulasi praktikum laboratorium yang disajikan secara interaktif dan menarik, dikemas bersama lembar kerja siswa dan teori praktikum.



Laman rumah belajar



<https://argo.page.link/vh3oe>

Aplikasi Android Rumah Belajar:



<https://argo.page.link/art8j>

Panduan Belajar Dari Rumah Dengan Memanfaatkan Rumah Belajar:



<https://argo.page.link/KTPV2>

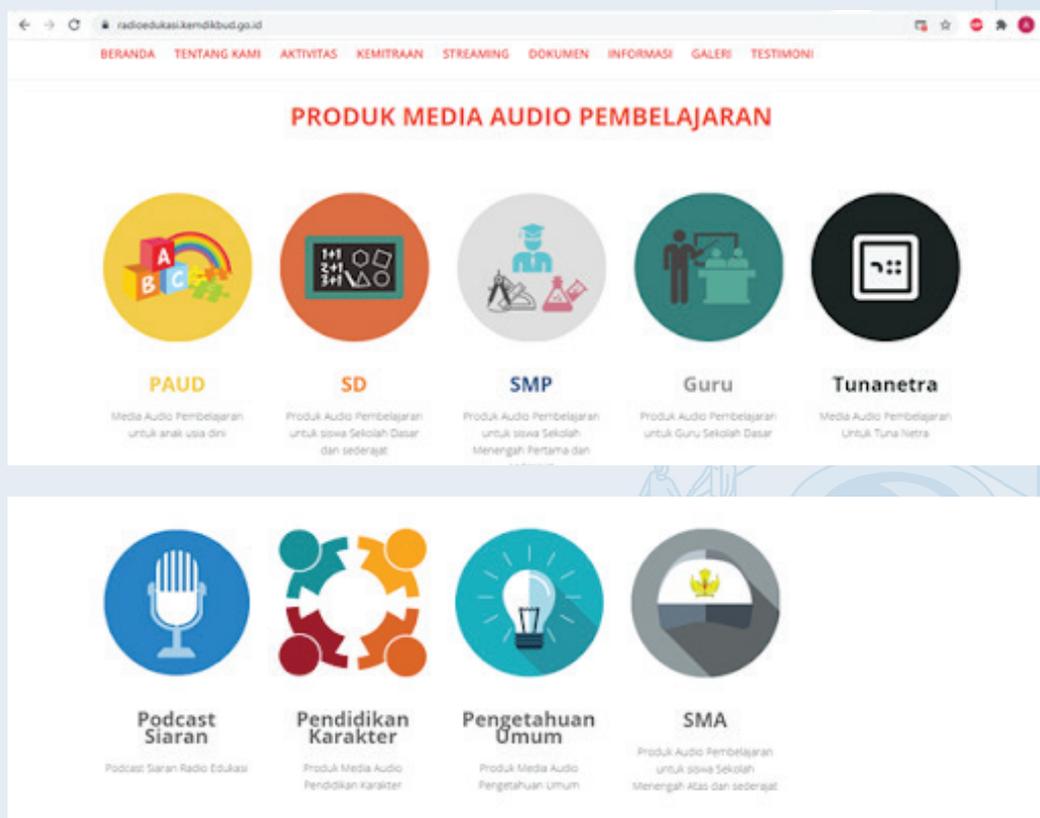
Panduan Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Dalam BDR Yang Memanfaatkan Rumah Belajar:



<https://argo.page.link/fY1ub>

4.5.2 RADIO EDUKASI

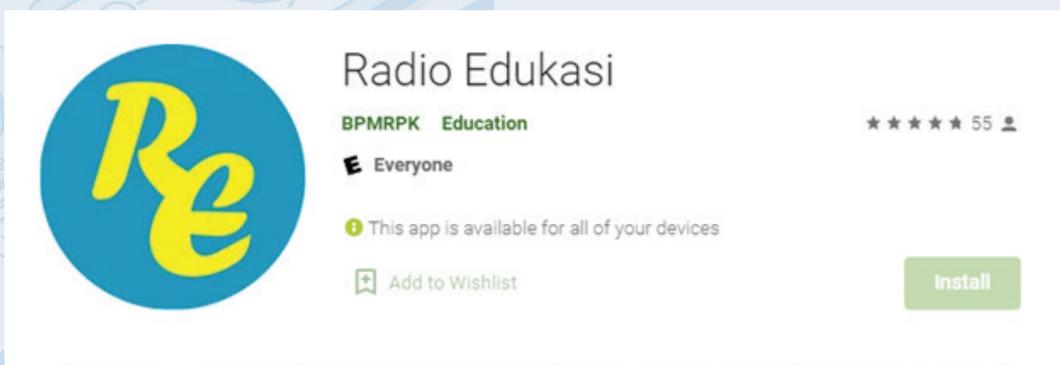
Teknologi daring dengan cepat menjadi kebutuhan utama bagi guru, siswa, dan orangtua untuk menunjang pembelajaran jarak jauh selama kebijakan Belajar dari Rumah (BDR) berlangsung di masa pandemi. Salah satu sumber belajar yang direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yaitu Radio Edukasi. Radio Edukasi dikembangkan dan dikelola oleh Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan dan Kebudayaan (BPMRPK), salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan Kemendikbudristek. Konten-konten yang terdapat di dalam laman Radio Edukasi antara lain: Produk Media Audio Pembelajaran, siaran streaming Radio Edukasi, produk media audio pendidikan karakter, pengetahuan umum, podcast siaran, kemitraan dengan stasiun radio, artikel, berita, dan aktivitas BPMRPK.

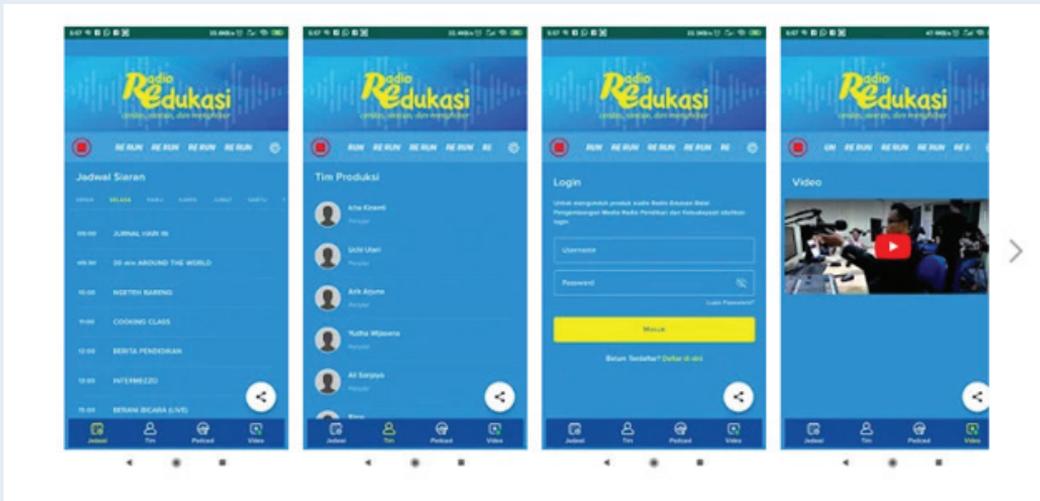


Produk Media Audio Pembelajaran adalah halaman yang memuat produk-produk pembelajaran berbasis media audio yang dikembangkan oleh BPMRPK bagi guru/tenaga pendidik/tenaga kependidikan untuk PAUD, SD, SMP, SLB A (Tunanetra), SMA, dan SMK. Produk audio dikemas dalam format .mp3 sehingga berukuran kecil dan mudah diunduh dari daerah mana pun, termasuk yang sinyal Internetnya kurang stabil. Selain dalam bentuk audio, beberapa produk dilengkapi dengan buku panduan pemanfaatan yang dikemas dalam format .pdf sehingga mudah untuk diunduh, dicetak, dan disebarluaskan. Konten-konten ini disebut “bahan ajar” sebab dikembangkan dengan tahapan analisis, perancangan, produksi, implementasi, dan evaluasi berdasarkan kurikulum yang berlaku. Konten tersebut ditujukan untuk guru/tenaga pendidik/tenaga kependidikan dan peserta didik dengan harapan dapat menjadi media penunjang pembelajaran.

a. Aplikasi Android Radio Edukasi

Keuntungan lain yang didapat dengan menjadi anggota/member Radio Edukasi adalah dapat menginstal aplikasi Radio Edukasi yang tersedia di Google PlayStore. Ketika aplikasi Radio Edukasi sudah ada di ponsel, maka pengguna dapat login dengan nama pengguna dan kata sandi yang sudah didaftarkan di situs web. Pengguna dapat mendengarkan konten pembelajaran berbasis audio di mana saja dan kapan saja. Jika menemukan konten yang cocok, maka pengguna dapat mengunduhnya.





b. Kemitraan Radio Edukasi



[LOGIN](#) | [DAFTAR](#)

Selamat datang di Radio Edukasi Balai Penger

BERANDA
TENTANG KAMI
AKTIVITAS
KEMITRAAN
STREAMING
DOKUMEN
INFORMASI
GALERI
TESTIMONI

KATALOG
BAHAN SIAR
RADIO EDUKASI

(DOWNLOAD)

HOME / KEMITRAAN

KEMITRAAN

AUDIO POPULER

- Maju Mundur Jinjit
- Elang Kecil - 1. Cerita dan Lagu
- 05. Fungsi dan Cara Kerja Enzim
- EAR Track 1 VIII SMP - What Will You Do - Input Text
- EAR Track 2 VIII SMP - What Will You Do - Task 1
- 08. Faktor yang Mempengaruhi Kerja Enzim
- Baris Pagi
- Ayo Berjalan-jalan
- 03. Pengertian Metabolisme dan Enzim
- EAR Track 1 VII SMP - Good Morning, Mam! - Input Text

Menjadi Mitra kami

Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan beserta Radio Edukasi membuka kesempatan dan mengajak anda untuk menjalin kemitraan dengan cara menyirikan bahan siar BPMRP di stasiun radio anda. Untuk menjadi mitra Radio Edukasi BPMRP Yogyakarta, hubungi kami melalui:

Telepon: 0274-484287 atau e-mail: radioedukasi@kemdikbud.go.id

Trailer Materi

Title	Audio	
* Daily English Conversation / DEC (Durasi 5 menit)		
* Asal-Usul (Durasi 5 menit)		
* Apresiasi Sastra (Durasi 25 menit)		
* Drama Radio "Generasi Edu" (Durasi 25 menit)		

Selain bahan ajar, Radio Edukasi BPMRPK juga mengembangkan bahan siar. Ini merupakan produk pembelajaran berbasis audio yang ditujukan bagi stasiun radio yang membutuhkan konten pendidikan untuk disiarkan. Hal ini menjawab kebutuhan stasiun radio yang diwajibkan oleh Undang-Undang Penyiaran No. 32/2002 untuk menyiarkan konten pendidikan sebesar 20% dari keseluruhan program siaran. Cara mendapatkan bahan siar juga mudah dan murah. Stasiun radio yang ingin bermitra hanya mengeluarkan biaya pengiriman dokumen dan meterai. Langkah-langkah menjalin kemitraan penyiaran bahan siar Radio Edukasi, sebagai berikut:

- Akses radioedukasi.kemdikbud.go.id.

Pilih papan “KEMITRAAN”. Di ruangan ini, calon mitra dapat mendengarkan cuplikan bahan siar dan memilih konten yang cocok untuk disiarkan.

Sesudah itu, calon mitra menghubungi pengelola Radio Edukasi di nomor WhatsApp 08156891251 atau mengirimkan surel ke radioedukasi@kemdikbud.go.id atau innayah@kemdikbud.go.id berisi surat permohonan menjalin kemitraan. Sebaiknya dilengkapi dengan profil stasiun radio.

Laman Radio Edukasi



<https://argo.page.link/AsELA>

Aplikasi Android Radio Edukasi



<https://argo.page.link/De7XD>

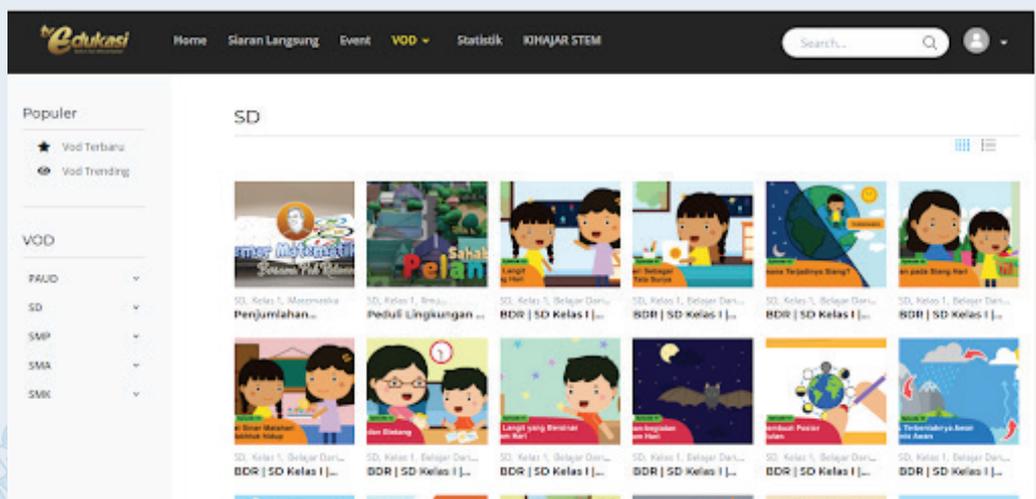
4.5.3 TV EDUKASI

TV Edukasi adalah Stasiun televisi milik Kemendikbudristek yang khusus ditujukan untuk menyebarkan informasi di bidang pendidikan dan berfungsi sebagai media pembelajaran masyarakat. Tujuan didirikannya TV Edukasi ialah memberikan layanan siaran pendidikan berkualitas untuk menunjang tujuan pendidikan nasional. Sasaran TV Edukasi adalah peserta didik dari semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, praktisi pendidikan, dan masyarakat.

TV Edukasi mendukung PJJ di masa pandemi COVID-19 melalui program Belajar Dari Rumah. Tayangan edukatif program Belajar Dari Rumah menjadi salah satu sumber belajar peserta didik jenjang PAUD dan SD yang sedang mengikuti PJJ daring.



Guru di satuan pendidikan dapat menggunakan layanan VOD (Video on Demand) untuk penguatan materi PJJ Daring. VOD yang tersedia di laman TV Edukasi meliputi video untuk jenjang PAUD, SD, SMP, SMA dan SMK. TV Edukasi menyediakan berbagai tayangan edukasi di setiap harinya. Jadwal tayangan serta video live dapat diakses pada menu Siaran Langsung.



Laman TV Edukasi



<https://argo.page.link/AsELA>

Youtube TV Edukasi



<https://argo.page.link/wRBkE>

BAGIAN 5

KEMITRAAN

PENGUATAN SARANA

PEMBELAJARAN

JARAK JAUH^H



5.1 KEMITRAAN PENGUATAN SARANA UNTUK PEMBELAJARAN JARAK JAUH

5.1.1 PENGERTIAN KEMITRAAN

Pengertian Secara etimologis, kata atau istilah kemitraan adalah kata turunan dari kata dasar mitra. Mitra, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya teman, sahabat, kawan kerja. Kemitraan diartikan sebagai hubungan kooperatif antara orang atau kelompok orang yang sepakat untuk berbagi tanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata mitra adalah teman, kawan kerja, rekan. Kemitraan artinya perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra. Secara konsep, terdapat beberapa definisi kemitraan yang dapat dijadikan rujukan dalam mendefinisikan Kemitraan Pendidikan, yaitu:



Kemitraan dapat dimaknai sebagai bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.

Kemitraan adalah upaya melibatkan berbagai komponen baik sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah atau nonpemerintah untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama berdasarkan atas kesepakatan, prinsip, dan peran masing-masing.

■ Kemitraan adalah suatu kesepakatan dimana seseorang, kelompok atau organisasi untuk bekerja sama mencapai tujuan, mengambil dan melaksanakan serta membagi tugas, menanggung bersama baik yang berupa risiko maupun keuntungan, meninjau ulang hubungan masing- masing secara teratur dan memperbaiki kembali kesepakatan bila diperlukan.

■ Kemitraan adalah proses pencarian/ perwujudan bentuk-bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan dan saling mendidik secara sukarela untuk mencapai kepentingan bersama.



Berdasarkan rujukan di atas, maka yang dimaksud dengan Kemitraan Pendidikan dalam panduan ini adalah upaya dari berbagai pihak yang melibatkan berbagai komponen antara lain, pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, lembaga organisasi pemerintah atau non-pemerintah, dunia usaha/badan usaha untuk bekerjasama memperluas akses dan meningkatkan mutu layanan pendidikan berdasarkan atas kesepakatan dan peran masing-masing dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

TUJUAN KEMITRAAN PENDIDIKAN

1

Menguatkan jalinan kemitraan berbagai pihak yang terdiri dari, Kementerian/lembaga, pemerintah daerah, lembaga/organisasi, dunia usaha/ badan usaha, masyarakat dalam mendukung peningkatan mutu dan layanan pendidikan;

Meningkatkan keterlibatan dan peran aktif berbagai pihak yang terdiri dari, Kementerian/ lembaga, pemerintah daerah, lembaga/organisasi, dunia usaha/badan usaha, masyarakat dalam mendukung peningkatan mutu;

2



5.1.2 SIKLUS KEMITRAAN

Layanan telekomunikasi dan konektivitas digital diperlukan untuk penyelenggaraan PJJ, untuk itu perlu disusun strategi kemitraan dengan berbagai pihak. Proses kemitraan dapat digambarkan dalam sebuah siklus seperti gambar di bawah ini.



Siklus kemitraan dilakukan dalam langkah-langkah berikut:



- 1 Penetapan tujuan
- 2 Analisis Kesenjangan (Gap Analysis)
- 3 Inisiasi Kemitraan (Identifikasi calon mitra, peran mitra, dan sumber pendanaan)
- 4 Implementasi/pelaksanaan kemitraan
- 5 Evaluasi kemitraan

5.1.2.1 PENETAPAN TUJUAN



Penetapan tujuan ini penting untuk dilakukan di awal dan berguna ketika kita akan mencari mitra dan menyelaraskan tujuan kita dengan tujuan mitra sehingga dapat terjadi sinergi. Beberapa mitra memiliki tujuan sosial dan ada juga yang memiliki tujuan bisnis/komersial.

Dengan ditetapkan tujuan kita dapat menyusun langkah yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.

Tujuan umum dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi kesenjangan digital untuk pendidikan dengan menyediakan sarana telekomunikasi dan konektivitas digital untuk PJJ melalui kemitraan.

5.1.2.2 ANALISIS KESENJANGAN (GAP ANALYSIS)

Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah analisis kesenjangan (*gap analysis*). Secara sederhana kesenjangan adalah jarak antara harapan dan realitas kondisi saat ini. Pada tahap ini kita perlu memahami kondisi dan situasi yg dihadapi. Untuk itu perlu dilakukan observasi dan pengumpulan data untuk mendukung kegiatan analisis.

BEBERAPA DATA YANG DAPAT DIGUNAKAN UNTUK ANALISIS

DATA PENDIDIKAN

- Dapodik
- Data Kesiapan belajar

DATA INFRASTRUKTUR PEDESAAN

- Sistem Informasi Desa
(<https://sid.kemendes.go.id/>)

KETERSEDIAAN DAN KUALITAS LAYANAN TELEKOMUNIKASI DAN KONEKTIVITAS DIGITAL

- Open Signal atau nPerf
- Peta cakupan 3G / 4G / 5G - <https://www.nperf.com/id/map/ID/-/-/signal/>
- Aplikasi Dashboard Infrastruktur dan Coverage Telekomunikasi Kominfo (dalam pengembangan)



Aplikasi Crowd-source untuk Mendata Cakupan dan Kualitas Sinyal Operator Telekomunikasi

DAFTAR PERIKSA

(Evaluasi Terhadap Kondisi Saat Ini)



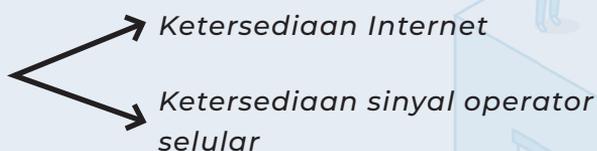
Ketersediaan Infrastruktur Kelistrikan



Kesiapan SDM untuk Operasional



Ketersediaan Konektivitas Digital



Ketersediaan Konektivitas Analog



Daftar mitra yang telah melakukan kerjasama



Jika tidak tersedia sarana kelistrikan maka dapat diupayakan PJJ luring dengan menyediakan modul pembelajaran tercetak.



Dari analisis yang dilakukan dapat ditentukan moda PJJ yang ideal untuk diterapkan. Jika tidak tersedia sarana kelistrikan maka dapat diupayakan PJJ luring dengan menyediakan modul pembelajaran tercetak.

5.1.2.3 INISIASI KEMITRAAN

a. Identifikasi Mitra

Setelah analisis gap, kemudian dapat diidentifikasi mitra yang dapat digandeng dan juga bentuk kemitraan yang dapat dilakukan. Beberapa mitra yang bisa bekerjasama untuk penguatan sarana telekomunikasi dan konektivitas digital untuk PJJ adalah:

1	Kementerian/Lembaga Terkait		
a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	TV Edukasi	https://tve.kemdikbud.go.id/	
	Radio Edukasi	https://radioedukasi.kemdikbud.go.id	
	Rumah Belajar	https://belajar.kemdikbud.go.id/	
	Sibi	https://buku.kemdikbud.go.id/	
	Guru Belajar dan Berbagi	https://gurubelajardanberbagi.kemdikbud.go.id/	
	Perguruan Tinggi Desa (Pertides) & Program Pengabdian Pada Masyarakat		
b. Kementerian Komunikasi dan Informatika	Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi - BAKTI		
	Program Konektivitas Digital 2021		
	Palapa Ring		

2	BUMN		
	a. Lembaga Penyiaran (RRI, TVRI, dll)		
	b. BUMN Telekomunikasi (Telkom Indonesia, INTI, LEN, dll)	Proyek Desa Digital Telkom	https://smartvillagenu-santara.id/
		Proyek Smart City Nusantara	https://smartsitynusantara.id/
	c. Perbankan dll		
3	BUM Desa		
4	Perguruan Tinggi Negeri/Swasta Setempat (Terkait dengan pengabdian pada masyarakat)		
5	Perusahaan Swasta		
	a. Operator Telekomunikasi	(3, Smartfren, Indosat, Telkomsel, dan XL)	
	b. Penyedia Jasa Internet/ISP (tergabung dalam APJII -Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia)		
	c. Startup di bidang pendidikan		
	d. TV/Radio Swasta lokal		
	e. Perusahaan lainnya (dana CSR)		
6	Organisasi Masyarakat		
	a. ORARI		
	b. RAPI		
	c. Mastel		
	d. TV/Radio Komunitas		



Gambar. Mitra-mitra yang dapat bekerjasama untuk Peningkatan Sarana Telekomunikasi

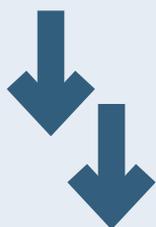


b. Bentuk Kemitraan

Setelah mengidentifikasi mitra dapat dilanjutkan bentuk kemitraan yang dapat dilakukan. Bentuk dan skema kemitraan di antaranya adalah:

- 1 Penyediaan sarana akses (tablet, PC, Laptop) bagi peserta didik.
- 2 Penyediaan sarana telekomunikasi dan konektivitas digital (internet dan selular)
 - a. Pendirian BTS
 - b. Internet Desa
 - c. Fiber Optic
 - d. Radio wireless link
 - e. VSAT
- 3 Penyediaan aplikasi
- 4 Penyediaan lokasi akses (balai desa, perpustakaan, dll)
- 5 Penyediaan content access point atau content-server/repository lokal (Contoh: RACHEL, Kolibri, Edubox, Halohola, dll)
- 6 Operasional Penyiaran, Distribusi Content, Pemeliharaan, dll
- 7 Berbagi sumber daya (resource sharing)

3.3 POLA KEMITRAAN



Proyek Top-Down

Jika ini merupakan proyek top-down perlu dipastikan keterlibatan masyarakat setempat sejak awal agar ada rasa memiliki (ownership) dari infrastruktur yang disediakan.

Perlu didorong adanya inisiatif bottom-up, secara bergotong royong membangun infrastrktur digital.

Inisiatif Bottom-Up



c. Sumber Pendanaan



APBD/APBN



Dana Swadaya Masyarakat



Dana CSR dari perusahaan



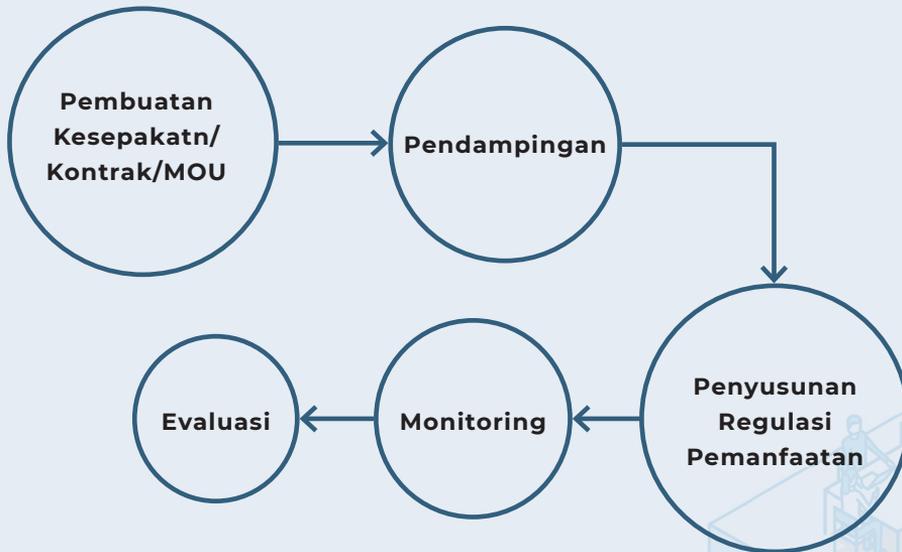
Dana Desa.

Permendesa PDTT no 13/2020 prioritas dapat menjadi dasar kemitraan yang pendanaan digunakan dari dana desa, keputusan dari musyawarah desa, koordinasi bisa melalui pendamping desa.



5.1.2.4 IMPLEMENTASI KEMITRAAN

Selanjutnya adalah implementasi dari kemitraan. Hal pertama yang umum dilakukan adalah pembuatan MoU dengan pihak mitra namun dapat juga dijalankan langsung dengan bentuk program/proyek yang dapat dituangkan dalam bentuk kontrak. Dalam MoU maupun kontrak akan dijelaskan peran dan tanggung jawab masing-masing pihak.



Setelah itu tahapan sosialisasi ke penerima manfaat dan pendampingan. Penyusunan regulasi penyusunan regulasi pemanfaatan hasil kemitraan termasuk pemanfaatan fasilitas Telekomunikasi dan konektivitas digital yang telah disediakan PJJ.

Dalam kegiatan implementasi perlu dilakukan monitoring yang nanti akan digunakan untuk evaluasi.



Hal yang perlu dipikirkan dalam implementasi kemitraan adalah keberlangsungan/sustainability agar dapat berjalan berkelanjutan salah satunya adalah dengan pendekatan bottom-up dengan melibatkan pihak penerima manfaat kemitraan.

5.1.2.5 EVALUASI KEMITRAAN



Tahapan akhir dari siklus kemitraan adalah evaluasi kemitraan. Dalam tahapan ini kegiatan kemitraan dievaluasi dan dapat ditingkatkan atau mungkin diberhentikan karena tidak efektif.

Dalam tahap ini dilakukan refleksi, melihat kembali kegiatan yang telah dilakukan dan juga mencari ruang untuk peningkatan kemitraan. Setelah refleksi dapat disusun rencana tindak lanjut.

5.2 KEMITRAAN UNTUK PEMBELAJARAN JARAK JAUH DARING

5.2.1 KEMITRAAN DENGAN BAKTI - KOMINFO MELALUI LAYANAN PASTI



Pemerintah telah membentuk Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (“BAKTI”) yang berada di bawah naungan Kementerian Komunikasi dan Informatika (“Kemkominfo”) yang bertugas untuk menyediakan infrastruktur dalam layanan telekomunikasi dan informatika, termasuk pengadaan akses internet dan penyediaan Base Transceiver Station (“BTS”).

Dengan adanya BTS (termasuk BTS untuk jaringan 4G) masyarakat akan lebih mudah mendapat akses jaringan telekomunikasi dan juga dapat mengakses jaringan internet. Direktur Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika (Ditjen SDPPI) Kementerian Komunikasi dan Informatika menjelaskan bahwa ada sekitar 12.500 desa yang belum mendapatkan layanan 4G. Pemerintah akan melakukan intervensi dengan menambah alokasi dana pembangunan BTS 4G di seluruh desa yang belum terjangkau layanan telekomunikasi.

Untuk dapat pengajuan akses internet dan pembangunan BTS, pemohon dapat mengakses laman PASTI <https://pasti.baktikominfo.id/>.





Untuk dapat pengajuan akses internet dan pembangunan BTS, pemohon dapat mengakses laman PASTI.

Terdapat beberapa layanan yang dapat Anda ajukan, yaitu pengajuan akses internet, pengajuan pembangunan BTS, pemindahan lokasi untuk pemasangan akses internet dan BTS, dan pengajuan penambahan bandwidth untuk akses internet..

Pihak yang dapat mengajukan permohonan hanya organisasi, yakni Pemerintah Daerah, Pemerintah Lembaga, Lembaga Sosial, Swasta, BUMN, BUMD, dan organisasi lainnya. Sekolah dapat menghubungi pemerintah daerah dalam hal ini dinas kominfo setempat untuk membantu pendaftaran pemasangan akses internet.

5.2.2 KEMITRAAN DENGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUM DESA)

Kemitraan lain yang dapat dilakukan adalah dengan BUM Desa.

- Pengadaan dan pembangunan tower untuk jaringan internet;
- Pengadaan komputer desktop dan laptop;
- Pengadaan smartphone;
- Langganan internet;
- Pengembangan internet corner desa;
- Pengembangan sistem informasi desa;
- Bantuan modal BUM Desa untuk pengembangan unit usaha layanan internet;
- Pemberian bantuan internet gratis bagi siswa (belajar daring);
- Sosialisasi pemanfaatan internet;
- Pelatihan internet of things (IoT) dan aplikasi;
- Pelatihan Teknik instalasi;
- Pelatihan pemeliharaan komputer dan jaringan internet

SEBARAN BUM DESA



Gambar. Sebaran BUM Desa

KOLABORASI KEMITRAAN BUM DESA DALAM MENINGKATKAN KONEKSI INTERNET DENGAN ISP



Gambar. Sebaran BUM Desa
A Gambar. Pengelolaan Internet Desa oleh
BUM Desa Tirtamas

5.2.3 KEMITRAAN DALAM PEMANFAATAN

Kemendesa, PDT, dan Transmigrasi atau sering disebut Kemendes memiliki program untuk mencapai 18 SDGs Desa. SDGs ini sendiri merupakan turunan dari SDG yang disepakati oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Prioritas Penggunaan Dana Desa disusun setiap tahun, namun penggunaannya ditentukan oleh musyawarah desa karena tujuan dana desa adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Arahkan presiden adalah Dana desa harus dirasakan seluruh warga desa, terutama golongan terbawah dan Dana desa harus berdampak pada peningkatan ekonomi dan SDM desa

SDGS DESA



Gambar. 18 SDG Desa

PENDIDIKAN DESA BERKUALITAS



KEMITRAAN UNTUK PEMBANGUNAN DESA

- 1 Rasio penerimaan perpajakan terhadap PDB Desa di atas 12% per tahun
- 2 Terdapat kerja sama desa dengan desa lain, pihak ketiga, dan lembaga internasional
- 3 Tersedia jaringan internet tetap (wifi) dan mobile (handphone) berkecepatan tinggi
- 4 Komoditas desa yang diekspor meningkat
- 5 Informasi kondisi sosial dan ekonomi desa dapat diakses publik
- 6 Tersedia data statistik desa setiap tahun, aplikasi statistik dan petugas bidang statistik di desa
- 7 Tersedia data SDGs setiap tahun

5.3 KEMITRAAN UNTUK PEMBELAJARAN JARAK JAUH LURING

5.3.1 PENGADAAN MODUL PEMBELAJARAN

Selain PJJ daring, kemitraan dapat dilakukan untuk mendukung sarana dan prasarana PJJ luring. Di beberapa lokasi PJJ daring tidak bisa terlaksana karena keterbatasan infrastruktur pendukung PJJ daring seperti listrik dan Internet, untuk ini perlu diperkuat pelaksanaan PJJ Luring.

Berdasarkan analisis value-chain, baik PJJ daring maupun PJJ luring juga memerlukan bahan ajar. Hal yang dapat disediakan bersama mitra adalah modul bahan ajar tercetak. Bahan ajar cetak ini memiliki kelebihan karena dapat digunakan secara langsung karena tidak memerlukan perangkat untuk mengaksesnya.

PT Danone Indonesia telah memfasilitasi penyediaan modul pembelajaran terutama di kabupaten Belu provinsi NTT untuk siswa, orang tua, dan guru-guru. Hal yang sama dapat diupayakan dari mitra lokal atau nasional untuk mendukung PJJ Luring melalui dana CSR. Danone dan KemendikbudRistek mencetak dan mendistribusikan 33 ribu eksemplar modul PJJ tingkat Sekolah Dasar (SD) untuk 146 SD di 12 kecamatan di Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur (NTT).



5.3.2 PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DESA UNTUK BERMAIN DAN BELAJAR

Hal lain yang dapat disediakan untuk PJJ luring adalah tempat/lokasi yang aman dan kondusif untuk belajar di luar rumah. Kondisi rumah terkadang kurang kondusif untuk belajar sehingga perlu disediakan tempat untuk bermain dan belajar di luar rumah namun tetap perlu pengawasan pelaksanaan protokol kesehatan.

Lokasi belajar bisa bertempat di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA), taman, balai desa, perpustakaan desa, dan ruang lain yang aman dari potensi penularan COVID-19 dan dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Untuk menyediakan tempat ini perlu kemitraan dengan pihak pemilik tempat untuk mendapatkan ijin pemanfaatannya dan pengawasan pelaksanaan protokol kesehatan terutama untuk membatasi jumlah pengguna.

Salah satu kemitraan untuk PJJ luring dalam penyediaan tempat/lokasi bermain dan belajar dilakukan untuk Taman Kanak-Kanak Langgeng Garjita Kampung Jolok Rt.05/Rw. 03 Desa Sindang Jaya Kecamatan Cipanas-Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat, pemerintah desa menyediakan sarana dan prasarana desa untuk bermain dan belajar peserta didik PAUD. Kebun Raya Cibodas dan ruang terbuka lain yang dapat dimanfaatkan untuk tempat pembelajaran peserta didik PAUD.



5.3.3 DISTRIBUSI BAHAN AJAR DIGITAL SECARA LURING

Selain bahan ajar tercetak, bahan ajar dalam format digital dapat didistribusikan secara luring/offline tanpa melalui jaringan Internet terutama untuk bahan ajar dalam bentuk audio visual atau audio-book. Bahan Ajar dengan format ini juga dapat diakses oleh peserta didik dengan disabilitas.

Beberapa format media digital dan ekosistem telah dikembangkan untuk mendukung distribusi content secara offline, contohnya KIWIX (<https://www.kiwix.org/>), RACoCHEL (<https://worldpossible.org/>) dan Kolibri (<https://learningequality.org/kolibri/>)



Salah satu inisiatif untuk ini adalah distribusi program-program audio PAUD oleh Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan dan Kebudayaan (BPMRPK) Pusdatin Kemdikbud dalam format mp3 beserta mp3 player. Bahan ajar beserta perangkat pemutar dikirimkan melalui pos ke sekolah atau pihak lain yang memerlukan. Bahan ini kemudian dapat diperbanyak sesuai kebutuhan.

Gambar - Bahan ajar luring dan pemutar mp3 untuk jenjang PAUD



Kemitraan e-Pembelajaran dengan Yayasan Kartika Jaya Cabang IV Brawijaya Malang.
Sumber: <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/2862/bimtek-e-pembelajaran.html>

Pada kegiatan bimtek e-Pembelajaran dengan Yayasan Kartika Jaya Cabang IV Brawijaya Malang, Tim BPMRPK memberikan materi pemanfaatan media audio PAUD, website dan aplikasi Radio Edukasi. Pada kegiatan tersebut Tim BPMRPK memberikan 48 mp3 player berisi program-program audio PAUD yang dikembangkan BPMRPK kepada peserta, untuk kemudian dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di lokasi masing-masing.

Pada kegiatan bimtek e-Pembelajaran dengan Yayasan Kartika Jaya Cabang IV Brawijaya Malang, Tim BPMRPK memberikan materi pemanfaatan media audio PAUD, website dan aplikasi Radio Edukasi. Pada kegiatan tersebut Tim BPMRPK memberikan 48 mp3 player berisi program-program audio PAUD yang dikembangkan BPMRPK kepada peserta, untuk kemudian dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di lokasi masing-masing.

PENUTUP

Pandemi COVID-19 telah berdampak ke aspek kehidupan masyarakat termasuk pendidikan. Pandemi ini diperkirakan tidak akan berakhir dalam waktu cepat, di beberapa negara sudah masuk gelombang keempat dan bahkan muncul varian baru. Meskipun telah diupayakan penanganan seperti program vaksinasi.

Demikian buku panduan ini disusun dan diharapkan dapat digunakan sebagai pegangan dan rujukan dalam melakukan kemitraan penguatan sarana telekomunikasi dan konektivitas digital untuk PJJ terutama dalam situasi pandemi COVID-19 yang kita alami saat ini.

Pada akhirnya usaha untuk menyediakan pendidikan berkualitas sesuai semangat merdeka belajar diharapkan dapat diperoleh secara merata oleh seluruh rakyat Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

A meta-analysisi. (2021). Effects of the flipped classroom instructional strategy on students' learning outcomes: a meta-analysis

BAKTI. Panduan Penggunaan PASTI Management System. <https://pasti.baktikominfo.id/pasti-docs/index.html>. Jakarta: Kominfo.

Direktorat Sekolah Dasar dan Danone. (2021). Serahkan Modul PJJ untuk Kabupaten Belu <https://pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/media-berita/direktorat-sekolah-dasar-dan-danone-serahkan-modul-pjj-untuk-kabupaten-belu> Jakarta: Kemendikbud

JHU, CSSE. (2021). Statistik virus corona. Jakarta: Google

Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 3 Tahun 2018 tanggal 5 Juni 2018. Jakarta: Kominfo

KOLIBRI. (2021). Adaptable Product Ecosystem for Offline-First Teaching and Learning. www.learningequality.org

Keputusan Presiden-Nomor 6 Tahun 2017-Penetapan Pulau-Pulau Kecil Terluar. Jakarta: Kemensetneg.

Kemendikbud. (2020). Nota Kesepahaman:Kemendikbud dan Kominfo tentang Kesinergisan Program Bidang Komunikasi dan Informatika dengan Program Bidang Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud, Kemendagri dan Kemendesa.(2021). Nota Kesepahaman: Kesinergisan Program Pembinaan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Pembangunan Desa, Daerah Tertinggal, Dan Kawasan Transmigrasi. Jakarta: Kemendikbud

Kemendikbudristek dan Kemendagri. (2021). Nota Kesepahaman: Implementasi Program Merdeka Belajar di Daerah. Jakarta: Kemendikbudristek

Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri. Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta: Kemendikbud



Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Siaran Pers Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 151 /sipres/A6/V/2021 Siniar Perdana dengan Menteri Nadiem, Presiden RI Sampaikan Pesan Hardiknas

Kementerian Kesehatan. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian 2 Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi Ke-5. Jakarta: Kemenkes

Lowy, Institute. (2021) Performa negara menangani covid-19. <https://interactives.lowyinstitute.org/features/covid-performance/>

OER2Go. (2021). Content Access Point. www.oer2go.org

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia-Nomor 57 Tahun 2021-Standar Nasional Pendidikan. Jakarta:Kemensetneg

Peraturan Presiden Republik Indonesia-Nomor 131 tahun 2015-Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015-2019. Jakarta: Kemensetneg.

Peraturan Badan Nasional Pengelola Perbatasan-Nomor 1 Tahun 2015-Rencana Induk Pengelolaan Perbatasan Negara Tahun 2015–2019. Jakarta: Kemensetneg.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia-Nomor 57 Tahun 2021-Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kemensetneg.

Pusdatin. (2020). Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Belajar Dirumah Masa Covid-19. Jakarta: Pusdatin.

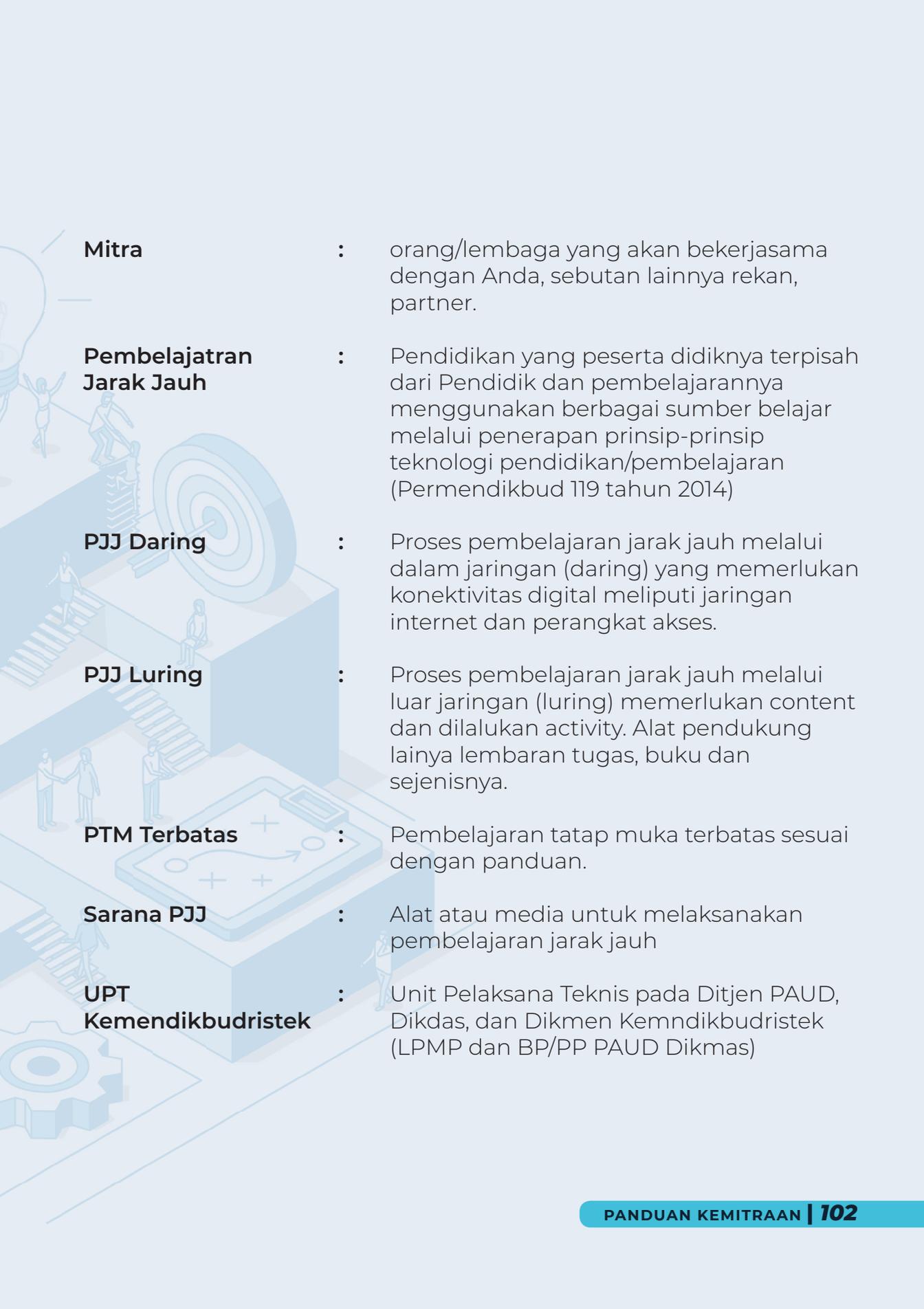
Presidenri. (2021). Peluncuran Program Konektivitas Digital. www.presidentri.go.id. Jakarta: Kemensetneg.

SrII003. (2021). Presiden Luncurkan Program Konektivitas Digital 2021 dan Prangko Seri Gerakan Vaksinasi Nasional Covid-19. www.kominfo.go.id. Jakarta: Kominfo

World Possible. (2021). Connecting Offline Learners to the World's Knowledge. www.worldpossible.org

GLOSARIUM

- Belajar dari Rumah** : Pembelajaran daring atau jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa
- BUMDES** : Singkatan dari Badan Usaha Milik Desa
- Blended Learning** : Sebuah kombinasi pengajaran tatap muka dan pengajaran online dan sebagai elemen dari interaksi sosial untuk kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai model pengajaran antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran.
- Flipped Classroom** : Model pembelajaran dimana siswa sebelum belajar di kelas mempelajari materi lebih dahulu di rumah sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru lalu didiskusikan saat tatap muka.
- Kemitraan** : Jalinan kerjasama hubungan timbal balik, saling menguntungkan yang terjalin berdasarkan kepedulian, kesetaraan dan kebersamaan yang sinergis antara pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pembangunan kesejahteraan sosial.
- Konektivitas digital** : Menghubungkan/menghidupkan digital
- Kesenjangan digital** : Ketidakseimbangan penggunaan alat digital



Mitra

: orang/lembaga yang akan bekerjasama dengan Anda, sebutan lainnya rekan, partner.

Pembelajaran Jarak Jauh

: Pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari Pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pembelajaran (Permendikbud 119 tahun 2014)

PJJ Daring

: Proses pembelajaran jarak jauh melalui dalam jaringan (daring) yang memerlukan konektivitas digital meliputi jaringan internet dan perangkat akses.

PJJ Luring

: Proses pembelajaran jarak jauh melalui luar jaringan (luring) memerlukan content dan dilalukan activity. Alat pendukung lainnya lembaran tugas, buku dan sejenisnya.

PTM Terbatas

: Pembelajaran tatap muka terbatas sesuai dengan panduan.

Sarana PJJ

: Alat atau media untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh

UPT Kemendikbudristek

: Unit Pelaksana Teknis pada Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen Kemndikbudristek (LPMP dan BP/PP PAUD Dikmas)

LAMPIRAN

KESEPAHAMAN BERSAMA

ANTARA

- 1. KEMENTERIAN DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA**
DAN
 - 2. KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA**
DAN
 - 3. KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**
NOMOR : 140/655.A/SJ
NOMOR : 01/M/HK.07.01/II/2021
NOMOR : 03/II/NK/2021
- TENTANG**
- KESINERGISAN PROGRAM PEMBINAAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA, PEMBANGUNAN DESA, DAERAH TERTINGGAL, DAN KAWASAN TRANSMIGRASI**

Akses lampiran selengkapnya melalui:

<https://argo.page.link/8sLmQ>





KESEPAHAMAN BERSAMA

ANTARA

KEMENTERIAN DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA

DAN

**KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN
TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA**

DAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : 140/655.A/SJ

NOMOR : 01/M/HK.07.01/II/2021

NOMOR : 03/II/NK/2021

TENTANG

**KESINERGISAN PROGRAM PEMBINAAN PENYELENGGARAAN
PEMERINTAHAN DESA, PEMBANGUNAN DESA, DAERAH TERTINGGAL,
DAN KAWASAN TRANSMIGRASI**

Pada hari ini Rabu, tanggal Sepuluh, bulan Februari, tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu (10 - 02 - 2021), bertempat di Jakarta, kami:

- MUHAMMAD TITO KARNAVIAN**, Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia yang berkedudukan di Jalan Medan Merdeka Utara Nomor 7, Jakarta Pusat 10110, selanjutnya disebut **PIHAK KESATU**.
- ABDUL HALIM ISKANDAR**, Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia yang berkedudukan di Jalan Taman Makam Pahlawan Kalibata Nomor 17, Jakarta Selatan 12750, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.
- NADIEM ANWAR MAKARIM**, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang berkedudukan di Jalan Jenderal Sudirman Jakarta Pusat 10270, untuk selanjutnya disebut **PIHAK KETIGA**.

1. NOTA KESEPAHAMAN
ANTARA
KEMENTRIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

2. REPUBLIK INDONESIA
DAN
KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : 750/MoU/M.KOMINFO/HK.04.02/11/2020
NOMOR : 19/XI/NK/2020

TENTANG
KESINERGISAN PROGRAM BIDANG KOMUNIKASI
DAN INFORMATIKA DENGAN PROGRAM BIDANG
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Akses lampiran
selengkapnya melalui:

<https://argo.page.link/bWNin>





NOTA KESEPAHAMAN
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
REPUBLIK INDONESIA
DAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR: 750/MoU/M.KOMINFO/HK.04.02/11/2020
NOMOR: 19/XI/NK/2020
TENTANG
KESINERGISAN PROGRAM BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
DENGAN PROGRAM BIDANG PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pada hari ini, senin, tanggal dua, bulan november, tahun dua ribu dua puluh (2-11-2020), yang bertanda tangan di bawah ini:

1. JOHNNY G. PLATE : Bertindak untuk dan atas nama Kementerian Komunikasi dan Informatika, yang berkedudukan di Jalan Medan Merdeka Barat Nomor 9 Jakarta Pusat 10110, untuk selanjutnya disebut PIHAK KESATU.
2. NADIEM ANWAR MAKARIM : Bertindak untuk dan atas nama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA selanjutnya secara bersama-sama disebut PARA PIHAK dan secara sendiri-sendiri disebut PIHAK, terlebih dahulu menerangkan hal-hal sebagai berikut:

LAMPIRAN

KESEPAHAMAN BERSAMA

ANTARA

- 1. KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET
DAN TEKNOLOGI**
DAN

- 2. KEMENTERIAN DALAM NEGERI**

NOMOR : 10/IV/NK/2021

NOMOR : 420/2702/SJ

TENTANG

**IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR
DI DAERAH**

Akses lampiran
selengkapnya melalui:

<https://qrgo.page.link/SxpLK>



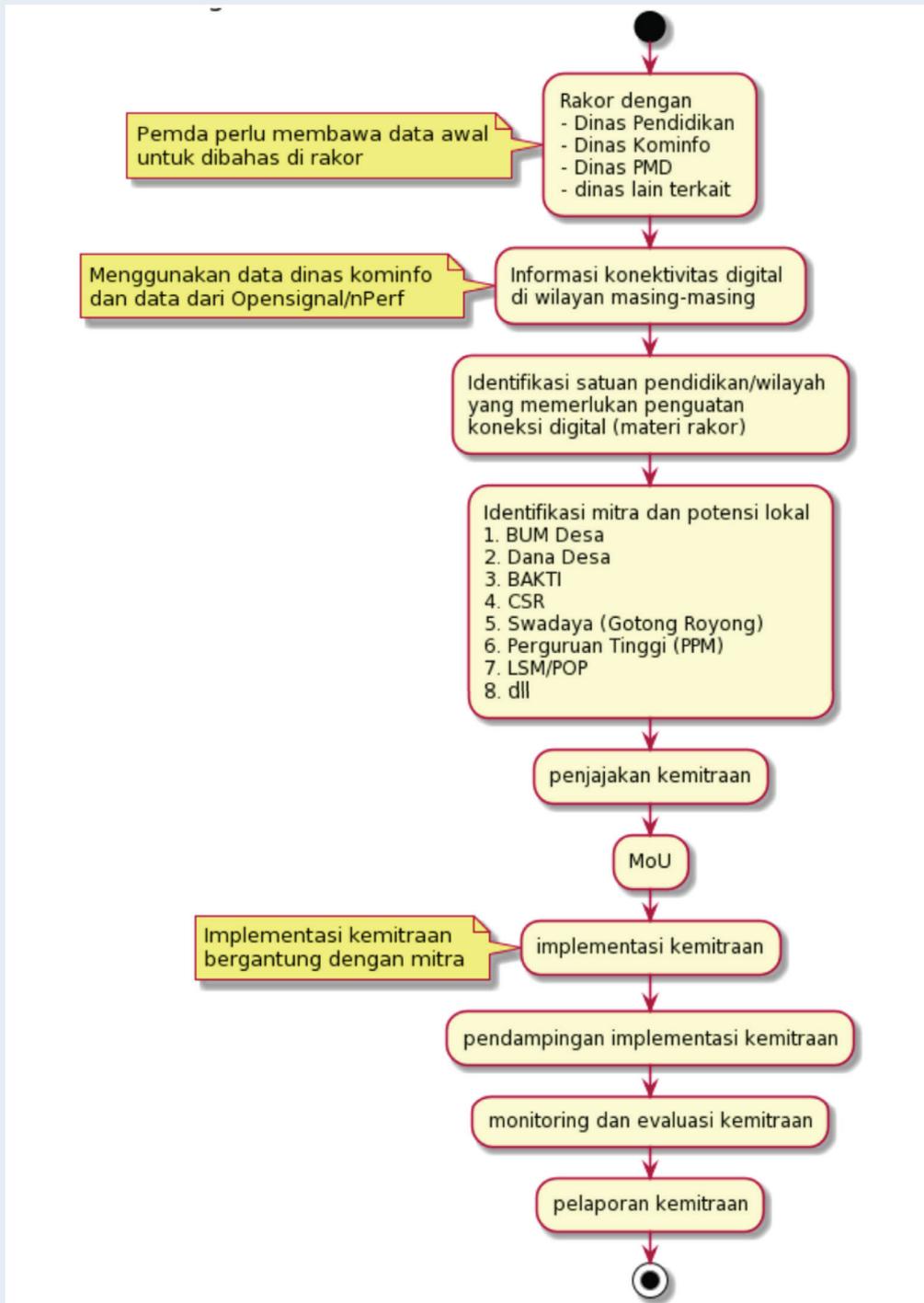


**NOTA KESEPAHAMAN
ANTARA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DAN
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
NOMOR : 10/IV/NK/2021
NOMOR : 420/2702/SJ
TENTANG
IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR
DI DAERAH**

Pada hari ini, Kamis, tanggal dua puluh sembilan, bulan April tahun dua ribu dua puluh satu, bertempat di Jakarta, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **NADIEM ANWAR
MAKARIM** : Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang berkedudukan di Jalan Jenderal Sudirman Senayan Jakarta Pusat, untuk selanjutnya disebut **PIHAK KESATU**;
2. **MUHAMMAD TITO
KARNAVIAN** : Menteri Dalam Negeri, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Kementerian Dalam Negeri yang berkedudukan di Jalan Medan Merdeka Utara Nomor 7, Jakarta

DIAGRAM AKTIVITAS PELAKSANAAN KEMITRAAN





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
TAHUN 2021